

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
PENERAPAN SMK3 PADA PEKERJA PEMANEN
KELAPA SAWIT DI PT. GADING CEMPAKA
GRAHA OKI TAHUN 2019**



Oleh

**FADIL BAROKAH
15.13201.10.20**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BINA HUSADA
PALEMBANG
2019**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
PENERAPAN SMK3 PADA PEKERJA PEMANEN
KELAPA SAWIT DI PT. GADING CEMPAKA
GRAHA OKI TAHUN 2019**



Skripsi ini diajukan sebagai
salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh

**FADIL BAROKAH
15.13201.10.20**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BINA HUSADA
PALEMBANG
2019**

ABSTRAK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIK)
BINA HUSADA PALEMBANG
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
Skripsi, 06 Agustus 2019

FADIL BAROKAH

Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Penerapan Smk3 Pada Pekerja Pemanen Kelapa Sawit Di Pt. Gading Cempaka Graha OKI Tahun 2019
(xiv+ 57 halaman + 10 tabel + 5 bagan + 5 lampiran)

Perkembangan dunia usaha nasional saat ini sedang menghadapi perubahan dan besar dan cepat sebagai dampak globalisasi dan liberalisasi perdagangan dunia. Perubahan besar dan cepat tersebut ditandai dengan semakin berkembangnya perindustrian dengan menggunakan teknologi sehingga diperlukan peningkatan kualitas sumberdaya manusia serta pelaksanaan yang konsisten dari Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya analisis faktor-faktor yang berhubungan penerapan SMK3 dengan kejadian kecelakaan pada pekerja pemanen kelapa sawit di PT Gading Cempaka Graha OKI tahun 2019. Penelitian di mulai pada bulan juli tanggal 22-27 tahun 2019, sasaran penelitian adalah pekerja pemanen sawit yang berjumlah 31 responden. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*, yang akan di analisis secara univariat dan bivariat.

Hasil penelitian didapatkan *p value* masing-masing variabel independen terhadap penerapan SMK3 yaitu pendidikan ($p=0,660$ dan $OR=1,436$), umur ($p=0,320$ dan $OR=2,139$), lingkungan kerja ($p=0,020$ dan $OR=0,082$), dan komitmen SMK3 ($p=0,010$ dan $OR=22,253$) di perkebunan kelapa sawit PT Gading Cempaka Graha OKI Tahun 2019.

Kesimpulan penelitian ini tidak ada hubungan antara penerapan SMK3 dan tidak hubungan antara pendidikan dengan Penerapan SMK3, ada hubungan antara lingkungan kerja dengan penerapan SMK3 dan ada hubungan antara komitmen K3 dengan penerapan SMK3. Disarankan agar lebih memperhatikan kondisi lingkungan kerja dan lebih menekankan komitmen serta keselamatan kesehatan pekerja pada pemanen kelapa sawit demi kenyamanan dan keselamatan dan kesehatan pekerja.

Kata kunci : Pendidikan, Umur, Penerapan SMK3, Pekerja Pemanen
Kepustakaan : 16 (1996-2018)

ABSTRACT

BINA HUSADA COLLEGE OF HEALTH SCIENCE

PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM

Student Thesis, August 6, 2019

FADIL BAROKAH

Analysis Of Factors Related To The Implementation Of Smk3 In Oil Palm Harvest Workers In Pt. Cempaka Graha Oki Gading In 2019

(xiv + 57 pages + 10 tables + 5 charts + 5 attachments)

The development of the national business world is currently facing changes and is large and fast as a result of globalization and liberalization of world trade. These large and rapid changes are marked by the growing development of the industry by using technology so that it is necessary to improve the quality of human resources and the consistent implementation of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3).

The purpose of this study is to know the analysis of the factors related to the application of SMK3 with the occurrence of accidents in oil palm harvesting workers at PT Gading Cempaka Graha OKI in 2019. The research began in July 22-27 in 2019, the research target was oil palm harvest workers which amounted to 31 respondents. The research method used is the type of quantitative research with cross sectional design, which will be analyzed univariately and bivariately.

The results obtained p value of each independent variable on the application of SMK3 namely education ($p = 0.660$ and $OR = 1.436$), age ($p = 0.320$ and $OR = 2.139$), work environment ($p = 0.020$ and $OR = 0.082$), and commitment SMK3 ($p = 0.010$ and $OR = 22.253$) in the PT Gading Cempaka Graha OKI oil palm plantation in 2019.

The conclusion of this study there is no relationship between the application of SMK3 and there is no relationship between education with the application of SMK3, there is a relationship between the work environment and the application of SMK3 and there is a relationship between OHS commitment and the application of SMK3. It is recommended to pay more attention to the conditions of the work environment and to emphasize the commitment and safety of workers' health to oil palm harvesters for the comfort and safety and health of workers.

Keywords : ***Education, Age, Application of SMK3, Harvesting Workers.***

Bibliography : ***16 (1996-2018)***

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN
PENERAPAN SMK3 PADA PEKERJA PEMANEN KELAPA
SAWIT DI PT. GADING CEMPAKA GRAHA OKI
TAHUN 2019**

Oleh

**FADIL BAROKAH
15.13201.10.20**

Program Studi Kesehatan Masyarakat

Telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi
Program Studi Kesehatan Masyarakat

**Palembang 06 Agustus 2019
Pembimbing**



(Ali Harokan, S.Kep, Ns, M.Kes)

Ketua PSKM



(Dian Eka Anggreny, SKM, M.Kes)

**PANTIA SIDANG UJIAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BINA BUSADA
PALEMBANG**

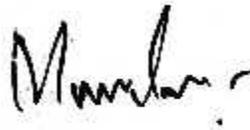
Palembang 06 Juli 2019

KETUA



(Ali Harokan, S.Kep, Ns, M.Kes)

Penguji I



(Maria Ulfah, SKM, MPH)

Penguji II



(Heriziana Hz, SKM, M.Kes)

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Identitas

Nama : FADIL BAROKAH
Nomor Pokok Mahasiswa : 15.13201.10 20
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 19 Februari 1998
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki – laki
Status : Belum kawin
No. Hp : 081274268889
Alamat : Jalan Jaya 4 RT 32 RW 10 No. 1686 Kecamatan
Seberang ulu 2 Kota Palembang.

Nama Orang Tua

Ayah : Sulaiman Aznawi
Ibu : Laila

Riwayat Pendidikan

1. 2001-2003 : TK BINA VITA PALEMBANG
2. 2003-2009 : SD 106 PALEMBANG
3. 2009-2012 : SMP NEGERI 16 PALEMBANG
4. 2012-2015 : SMA NEGERI UNGGUL 8 PALEMBANG
5. 2015-2019 : STIK BINA HUSADA

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Persembahan :

Kupersembahkan skripsi ini khusus kepada Kedua Orang Tua saya yaitu Ayahku Sulaiman Aznawi S.H dan Ibuku Laila S.pd, serta *sister & brotherku* dan keluarga besar Aznawi terima kasih atas semua do'a, dukungannya serta cinta kasihnya yang telah diberikan selama ini. Dan orang – orang yang peduli atau bertanya kapan saya diwisuda.

Motto :

“ Dimana tersedia kemauan disitulah tersedia jalan let's do it 'okahbrkh' “

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Bina Husada.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ali Harokan, S.Kep, Ns, M.Kes, sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. dr. Chairil Zaman, M.Sc selaku Ketua STIK Bina Husada, Ibu Dian Eka Anggreny, SKM, M.Kes selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Maria Ulfah, SKM, MPH dan Ibu Heriziana Hz, SKM, M.Kes, selaku penguji dalam penyusunan skripsi ini dan Ibu Elina, SKM, M.SI, selaku pembimbing akademik selama mengikuti pendidikan di Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Palembang, 06 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DENGAN SPESIFIKASI	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PANITIA SIDANG UJIAN SKRIPSI	vi
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	viii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Pertanyaan Penelitian	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.4.1 Tujuan Umum	4
1.4.2 Tujuan Khusus	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.5.1 Bagi Peneliti	5
1.5.2 Bagi STIK Bina Husada.....	5
1.5.3 Bagi PT Gading Cempaka Graha.....	6
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kelapa Sawit dan Sejarah Kelapa Sawit.....	7
2.1.1 Perkebunan Kelapa Sawit	7
2.1.2 Sejarah Kelapa Sawit	7
2.2 Pemanen	8
2.2.1 Definisi Alat Pelindung Diri dan APD Pemanen	10
2.3 Keselamatan dan Kesehatan Kerja	11
2.3.1 Tujuan Keselamatan Kesehatan Kerja	12
2.4 Kecelakaan Kerja	13
2.5 Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja	14
2.5.1 Definisi Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja	14
2.5.2 Fungsi Manajemen	16
2.5.3 Tujuan SMK3	18

2.5.4 Manfaat SMK3	18
2.5.5 Proses Sistem Manajemen K3	19
2.5.6 Tahapan Sistem Manajemen K3	22
2.5.7 Penerapan Sistem Manajemen K3	25
2.6 Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Penerapan SMK3..	28
2.6.1 Faktor Predisposisi (pengetahuan)	28
2.6.2 Faktor Pemungkin (Lingkungan Kerja)	29
2.6.3 Faktor Penguat Komitmen K3	30
2.7 Kerangka Teori	30
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	31
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	31
3.3 Populasi Dan Sampel	31
3.3.1 Populasi Penelitian	31
3.3.2 Sampel Penelitian.....	31
3.4 Kerangka Konsep	32
3.5 Definisi Operasional	32
3.6 Hipotesis.....	34
3.7 Tehnik dan Alat Pengumpulan Data	34
3.7.1 Tehnik Pengumpulan Data.....	34
3.7.2 Alat Pengumpulan Data	36
3.8 Pengumpulan Data	36
3.8.1 Data Primer	36
3.8.2 Data Sekunder	36
3.9 Tehnik Pengolahan Data	36
3.10 Analisis Data	37
3.10.1 Analisis Univariat	37
3.10.2 Analisis Bivariat.....	38
3.11 Etika Penelitian	38
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Profil Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha.....	39
4.2 Struktur Organisasi	41
4.3 Analisa Univariat	42
4.4 Analisa Bivariat	44
4.5 Pembahasan	48
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel : 3.5 Definisi Operasional	32
Tabel : 4.1 Distribusi Responden Menurut Penerapan SMK3	42
Tabel : 4.2 Distribusi Responden Menurut Umur	42
Tabel : 4.3 Distribusi Responden Menurut Pendidikan	43
Tabel : 4.4 Distribusi Responden Menurut Lingkungan Kerja	43
Tabel : 4.4 Distribusi Responden Menurut Komitmen K3	44
Tabel : 4.6 Hubungan Pendidikan dengan Penerapan SMK3	44
Tabel : 4.7 Hubungan Umur dengan Penerapan SMK3	45
Tabel : 4.8 Hubungan Lingkungan Kerja dengan Penerapan SMK3	46
Tabel : 4.9 Hubungan Komitmen SMK3 dengan Penerapan SMK3	47

DAFTAR BAGAN

2.1 Teori Domino Heinrich	14
2.2 Proses Pendekatan SMK3	17
2.3 Siklus Manajemen SMK3	19
2.4 Kerangka Teori.....	30
3.1 Kerangka Konsep	32

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran

- Lampiran 1 : Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 2 : Hasil Uji Statistik
- Lampiran 3 : Master Data
- Lampiran 4 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 5 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha nasional saat ini sedang menghadapi perubahan dan besar dan cepat sebagai dampak globalisasi dan liberalisasi perdagangan dunia. Perubahan besar dan cepat tersebut ditandai dengan semakin berkembangnya perindustrian dengan menggunakan teknologi sehingga diperlukan peningkatan kualitas sumberdaya manusia serta pelaksanaan yang konsisten dari Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) (Sintorini, Silalahi and Pratawijaya, 2016).

Sumber daya manusia merupakan aset yang paling penting dalam sebuah perusahaan atau organisasi, karyawan dapat menjadi potensi bila dikelola dengan tepat dan benar, tetapi sebaliknya akan menjadi beban apabila salah mengelolanya. Sumber daya manusia dalam sebuah perusahaan atau organisasi memerlukan perawatan dan pengelolaan yang baik sehingga dapat menjadi kekuatan internal dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan lain yang menjadi kompetitornya. Untuk mencapai itu diperlukan sumber daya manusia yang produktif, sehat dan berkualitas. Oleh sebab itu perlu adanya manajemen yang baik, terutama di bagian Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) (Sari, 2013).

Keselamatan kesehatan kerja menurut (Suryatri and Tasrial, 2015). Semua ilmu dan penerapannya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja (PAK), kebakaran, peledakan dan pencemaran lingkungan. Atau bisa juga dikatakan sebagai “ilmu mengantisipasi, mengetahui, mengevaluasi dan mengontrol bahaya yang timbul di dalam atau dari tempat kerja yang dapat merusak kesehatan dan kesejahteraan pekerja, dan juga berdampak pada komunitas dan lingkungan sekitarnya.

Menurut teori kecelakaan oleh Frank E. Bird, bahwa faktor manajemen merupakan latar belakang terjadinya kecelakaan. Teori yang dikemukakan oleh Frank E. Bird ini menekankan pentingnya management control dan perbaikan sistem manajemen adalah langkah yang paling efektif untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Menurut ILO, setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Terlebih lagi, 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja dan sakit di tempat kerja. Angka menunjukkan kerugian yang dialami sebagai akibat kecelakaan – kecelakaan dan penyakit – penyakit akibat kerja setiap tahun lebih dari US\$ 1.25 triliun (ILO, 2013)

Di Indonesia menurut data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan hingga akhir 2014 kasus kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi yaitu sebanyak 146.219 orang. Sementara itu, untuk kasus kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus dari total jumlah kecelakaan

kerja. Dirjen *Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja* (PPK dan K3) *Kementerian Ketenagakerjaan* (Kemnaker) Muji Handaya mengatakan jumlah kecelakaan kerja dari tahun ke tahun mengalami tren peningkatan. Menurut Muji, total jumlah kecelakaan kerja tiap tahunnya mengalami peningkatan hingga 5%. Namun, untuk kecelakaan berat tren kecelakaannya cukup besar hingga 5-10% setiap tahunnya (BPJS, 2015).

PT Gading Cempaka Graha merupakan perusahaan industri yang bergerak dibidang kelapa sawit. PT Gading Cempaka Graha OKI memiliki 221 karyawan yang tersebar dari bagian kantor dengan bagian lapangan. Sebagai perusahaan yang memproduksi kelapa sawit, PT Gading Cempaka Graha OKI memiliki jenis – jenis pekerjaan yang berbahaya karena masih ada yang menggunakan alat yang masih tradisional, maupun mesin otomatis.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis di PT Gading Cempaka Graha OKI disana para pekerja pemanen kelapa sawit masih menggunakan cara pemanenan yang masih manual atau tradisional seperti egrek, dodos dan kapak buah. Jumlah pekerja di bagian pemanenan berjumlah 130 pekerja.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Analisis faktor – faktor yang berhubungan dengan Penerapan SMK3 di PT Gading Cempaka Graha OKI tahun 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya Analisis faktor – faktor yang berhubungan dengan Penerapan SMK3 pada pemanen kelapa sawit di PT Gading Cempaka Graha OKI tahun 2019.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Faktor apa saja yang berhubungan dengan penerapan SMK3 dengan kejadian kecelakaan pada pekerja pemanen kelapa sawit di PT Gading Cempaka Graha OKI tahun 2019 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diketahuinya analisis faktor-faktor yang berhubungan penerapan SMK3 pada pekerja pemanen kelapa sawit di PT Gading Cempaka Graha OKI tahun 2019.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketahuinya hubungan umur dengan penerapan SMK3 pada Pekerja Pemanen Kelapa Sawit Di PT Gading Cempaka Graha OKI Tahun 2019.
2. Diketahuinya hubungan pendidikan dengan Penerapan SMK3 Pada Pekerja Pemanen Kelapa Sawit Di PT Gading Cempaka Graha OKI Tahun 2019.

3. Diketuinya hubungan lingkungan kerja dengan penerapan SMK3 pada pekerja pemanen kelapa sawit di PT Gading Cempaka Graha OKI tahun 2019.
4. Diketuinya hubungan komitmen K3 dengan Penerapan SMK3 Pada Pekerja Pemanen Kelapa Sawit di PT Gading Cempaka Graha OKI Tahun 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar untuk melakukan penelitian yang memanfaatkan pengetahuan yang didapat selama masa perkuliahan serta sebagai penilaian terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa selama mendapatkan perkuliahan. Serta memperluas wawasan mahasiswa mengenai K3 dan SMK3.

1.5.2 Bagi STIK Bina Husada

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mengembangkan keilmuan serta keterampilan dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja, terutama pada kecelakaan kerja pada peman kelapa sawit PT Gading Cempaka Graha OKI.

1.5.3 Bagi PT Gading Cempaka Graha OKI.

Bisa menjadi masukan bagi manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan K3 serta memperhatikan bagian-bagian yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja pada pemanen kelapa sawit sehingga nantinya tidak meugikan pihak perusahaan maupun pekerjanya

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam lingkup kajian keselamatan dan kesehatan kerja. Pada bagian ini peneliti mencoba menjelaskan analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan SMK3 pada pemanen kelapa sawit di PT Gading Cempaka Graha OKI tahun 2019. Penelitian di mulai pada tanggal 22 – 27 Juli tahun 2019, sasaran penelitian adalah pekerja pemanen sawit yang berjumlah 31 responden. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*, yang akan di analisis secara univariat dan bivariat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Kelapa Sawit dan Sejarah Kelapa sawit

2.1.1 Perkebunan Kelapa sawit

Perkebunan kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan unggulan dan utama Indonesia. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit dan minyak inti sawit ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Hingga saat ini kelapa sawit telah diusahakan dalam bentuk perkebunan dari pabrik pengelolaan kelapa sawit hingga menjadi minyak dan produk turunannya (Fauzi *et al.*, 2012)

2.1.2 Sejarah Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jack.) berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Namun, ada sebagian pendapat yang justru menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari kawasan Amerika Selatan yaitu Brazil. Hal ini karena lebih banyak ditemukan spesies kelapa sawit di hutan Brazil dibandingkan dengan di Afrika. Pada kenyataan tanaman kelapa sawit hidup subur di luar daerah asalnya, seperti Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Papua Nugini. Bahkan, mampu memberikan hasil produksi per hektar yang lebih tinggi.

Kelapa sawit pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1848. Ketika itu ada empat batang bibit kelapa sawit

yang dibawa dari Mauritius dan Amsterdam untuk ditanam di Kebun Raya Bogor. Tanaman kelapa sawit mulai diusahakan dan dibudidayakan secara komersial pada tahun 1911. Perintis usaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Adrien Haller, Seorang Belgia yang telah belajar banyak tentang kelapa sawit di Afrika. Budi daya yang dilakukannya diikuti oleh K.Schadt yang menandai lahirnya perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Sejak saat itu perkebunan kelapa sawit di Indonesia mulai berkembang. Perkebunan kelapa sawit pertama kali berlokasi di Pantai Timur Sumatera (Deli) dan Aceh. Luas areal perkebunanya saat itu sebesar 5.123 ha. Indonesia mulai mengekspor minyak sawit pada tahun 1919 sebesar 576 ton ke negara-negara eropa, kemudian tahun 1923 mulai mengekspor minyak inti sawit sebesar 850 ton (Fauzi *et al.*, 2012)

2.2 Pemanen

Panen dan pengolahan hasil merupakan rangkaian terakhir dari kegiatan budi daya kelapa sawit. Kegiatan memerlukan tehnik tersendiri untk mendapatkan hasil yang berkualitas. Hasil panen utama dari tanaman kelapa sawit adalah buah kelapa sawit, sedangkan hasil pengolahan buah adalah minyak sawit. Tanaman kelapa sawit mulai berbunga danmembentuk buah setelah umur 2-3 tahun. Buah akan menjadi masak sekitar 5-6 bulan setelah penyerbukan. Proses pemasakan buah kelapa sawit dapat dilihat dari perubahan warna kulit buahnya. Buah akan berubah menjadi merah jingga ketika masak. Pada saat buah masak kandungan minyak pada daging buah telah

maksimal. Jika terlalu matang, buah kelapa sawit akan jatuh dan jatuh dari tangkai tandanya. Buah yang jatuh tersebut disebut membrondol.

Alat – alat pemanen kelapa sawit :

1. Cangkul, untuk menggali, membersihkan tanah dari rerumputan ataupun untuk meratakan tanah
2. Parang Babat Mata 2, memotong rumput secara lebih cepat
3. Egrek, alat pemanen sawit untuk pohon yang sudah tinggi minimal 3 meter dan untuk memotong pelepah – pelepah daun sawit yang sudah tua.
4. Dodos, alat pemanen sawit untuk pohon yang masih rendah atau masih muda dengan tinggi maksimal 2 meter.
5. Kapak Buah, Memecahkan dahan yang sudah tua atau yang tak digunakan.
6. Tajok, Untuk memindahkan TBS yang jatuh dilantai ke dalam lori.
7. Parang, sebagi alat potong, alat tebas terutama selak belukar keluar masuk hutan.
8. Ganco, mengangkat buah yang jatuh memindahkan ke dalam lori & truck.
9. Arit, Untuk memotong rerumputan, daun-daunan dan sebagainya.
10. Garukan, Mengangkat sisa rumput ataupun ampas sisa potongan rumput maupun sampah dalam ukuran kasar
11. Cados, Merupakan fungsi ganda antara cangkul dan dodos.

2.2.1 Definisi Alat Pelindung Diri dan APD Pemanen

Alat Pelindung Diri (APD) adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang sekelilingnya. Peraturan APD dibuat oleh pemerintah sebagai pelaksanaan ketentuan perundang – undangan, tentang keselamatan kerja. Perusahaan atau pelaku usaha yang memperkerjakan pekerja atau buruh memiliki kewajiban menyediakan APD ditempat kerja sesuai Standart Nasional Indonesia (SNI) atau standart yang berlaku. Selain itu standart yang berlaku. Selain itu, perusahaan harus mengumumkan secara tertulis dan memasang rambu – rambu mengenai kewajiban penggunaan APD serta melaksanakan manajemen APD ditempat kerja (Buntarto, 2015)

Pemakaian APD pemanen Kelapa Sawit merupakan salah satu bagian dari K3, berikut jenis dan fungsi alat pelindung diri pada pekerja pemanen:

1. Helm, berfungsi untuk melindungi kepala dari segala jenis benturan maupun runtuhan dari buah kelapa sawit sehingga dapat meminimalkan cedera pada otak.
2. Kaca Mata, berfungsi untuk melindungi mata dari serpihan benda – benda debu, buah kelapa sawit, bahan kimia, dan serpihan potongan benda lain.
3. Sarung Tangan Kain, berfungsi untuk menyerap keringat, terkena duri buahkelapa sawit dan menghindari kerusakan tangan (kapalan) karena bekerja dengan benda keras.
4. Sepatu Safety, berfungsi untuk melindungi bagian kaki terkena duri, terjepit, kejatuhan buah kelapa sawit dan benda tumpul lainnya.

2.3 Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sistem Manajemen Keselamatan kesehatan kerja merupakan konsep pengelolaan secara sistematis dan komprehensif dalam suatu system manajemen yang utuh melalui proses perencanaan, penerapan, pengukuran dan pengawasan (Ramli, 2010)

Keselamatan kesehatan kerja juga dapat diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, serta mencegah semua bentuk kecelakaan yang mungkin terjadi. Keselamatan kerja berlaku di segala tempat kerja, baik di darat, di laut, di permukaan air, di dalam air maupun di udara (Irzal, 2016).

Menurut OSHA (*Occupational Health and Safety*) suatu upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan derajat kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang setinggi-tingginya bagi pekerja di semua jabatan, pencegahan penyimpangan kesehatan di antara pekerja yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan. Perlindungan pekerja dalam pekerjaannya dari risiko akibat faktor yang merugikan kesehatan, penempatan dan pemeliharaan pekerja dalam suatu lingkungan kerja yang diadaptasikan dengan pekerjaan kepada manusia (Irzal, 2016)

Menurut Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Keselamatan Kesehatan Kerja dalam Pasal 1 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan akibat kerja (Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No. 50 Tahun, 2012).

2.3.1 Tujuan Keselamatan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting dilakukan oleh semua perusahaan. Tujuan utamanya adalah mewujudkan produktivitas kerja yang tinggi, Jika pekerja mendapatkan kesehatan seoptimal mungkin, maka pekerja terhindar dari kecelakaan akibat pekerja atau gangguan-gangguan lainnya yang dapat menurunkan atau bahkan menghilangkan produktivas kerja. Kondisi kerja yang kondusif diperlukan untuk meningkatkan produktivitas termasuk terwujudnya derajat kesehatan serta terhindarnya kecelakaan kerja bagi karyawan (Riniwati, 2016).

Keselamatan, Kesehatan dan keamanan kerja bertujuan untuk menjamin kesempurnaan atau kesehatan jasmani dan rohani tenaga kerja serta hasil karya dan budayanya. Ada beberapa tujuan K3 diantaranya yakni sebagai berikut :

1. Memelihara lingkungan kerja yang sehat
2. Mencegah, dan mengobati kecelakaan yang disebabkan akibat pekerja sewaktu bekerja
3. Mencegah dan mengobati keracunan yang ditimbulkan dari pekerja
4. Memelihara moral, mencegah, dan mengobati keracunan yang timbul dari bekerja
5. Menyesuaikan kemampuan dengan pekerjaan, dan
6. Merehabilitasi pekerja yang cidera atau sakit akibat pekerjaan (Suwardi, 2018).

Menurut UU Pasal 86 No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan , dinyatakan bahwa setiap pekerja mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas

keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan dan perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat serta nilai – nilai agama (UU Nomor 13 Tahun 2003).

2.4 Kecelakaan Kerja

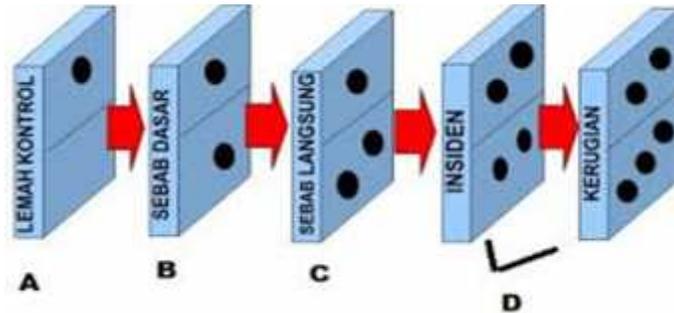
Kecelakaan Kerja adalah kecelakaan yang terjadi berhubungan dengan hubungan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja, demikian pula kecelakaan kerja yang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju jalan yang biasa atau wajar dilalui. Menurut Suma'mur 1989 mendefinisikan kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan berhubungan dengan hubungan kerja pada perusahaan. Hubungan kerja disini dapat berarti, bahwa kecelakaan terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan (Suwardi, 2018).

Maka dalam hal ini, terdapat dua permasalahan penting, yaitu :

1. Kecelakaan adalah akibat langsung pekerjaan, atau
2. Kecelakaan terjadi pada saat pekerjaan sedang dilakukan.

Berikut Teori tentang penyebab kecelakaan kerja oleh H.W. Heinrich sekitar tahun 1930-an, Dalam teori dominonya kecelakaan terdiri atas lima faktor yang saling berhubungan :

1. Lemah kontrol
2. *Unsafe Action* (tindakan tidak aman)
3. *Unsafe Condition* (keadaan yang tidak aman/ bahaya)
4. *Accident* (kecelakaan)
5. *Injury* (cedera/ kerugian)



Bagan 2.1 Teori Domino Heinrich

Selain teori domino, beberapa teori lain tentang penyebab kecelakaan kerja, sebagai berikut :

- a. *Pure Chane Theory* (Teori Kebetulan Murni)
- b. *Accident Prone Theory* (Teori Kecendrungan Kecelakaan).
- c. *Three Main Factors Theory* (Teori Tiga Faktor Utama).
- d. *Two Main Factors Theory* (Teori Dua Faktor Utama).
- e. *Human Factors Theory* (Teori Faktor Manusia).

2.5 Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja OHSAS 18001

2.5.1 Definisi Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja

Menurut OHSAS 18001 : 2007 Sistem Manajemen K3 bagian dari sistem manajemen organisasi yang digunakan untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan K3 dan mengelola risiko K3.

1. Sistem manajemen adalah seperangkat elemen yang saling terkait digunakan untuk menetapkan kebijakam dan tujuan dan untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Sistem manajemen mencakup struktur organisasi, kegiatan perencanaan (termasuk misalnya, penilaian risiko dan penetapan tujuan), tanggung jawab, praktik, tata cara, proses dan sumber daya.

Menurut Peraturan Menteri No. PER 05/ MEN/ 1996, SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan prosedur, proses sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (PER.05/MEN/1996).

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah sistem manajemen yang berfungsi untuk mengatur keselamatan dan kesehatan kerja disuatu industri atau gedung. Penerapan SMK3 harus meliputi 12 unsur yang tercantum pada pasal 16 ayat (1) PP No. 50 Tahun 2012. Dalam penerapan SMK3 banyak faktor – faktor yang berhubungan dengan SMK3, Faktor – faktor tersebut bisa berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan.

1. Pembangunan dan terjaminnya pelaksanaan komitmen.
2. Pembuatan dan pedokumentasian rencana K3.
3. Pengendalian perancangan dan peninjauan kontrak.
4. Pengendalian dokumen.
5. Pembelian dan pengendalian produk.
6. Keamanan bekerja berdasarkan SMK3.

7. Standart pemantauan.
8. Pelaporan dan perbaikan kekurangan.
9. Pengelolaan material dan perpindahannya.
10. Pengumpulan dan penggunaan data.
11. Pemeriksaan SMK3 dan,
12. Pengembangan keterampilan dan kemampuan.

2.5.2 Fungsi Manajemen

Manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja sama melalui orang – orang dan sumber daya organisasi lainnya.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah keseluruhan proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Proses yang menyangkut dari planning agar semakin tangguh dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

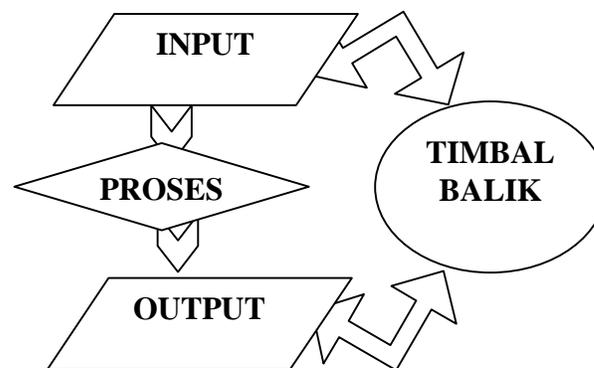
3. Pengarahan

Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat

menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.

4. Pengendalian

Proses umpan balik yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi (Sarinah and Mardalena, 2017).



Bagan 2.2 Proses Pendekatan SMK3

Dalam bagian input pendekatan SMK3 berisi tentang struktur organisasi perusahaan, perencanaan K3, tanggung jawab K3, Pelaksanaan K3, prosedur K3, Proses perumusan SMK3 dan sumber daya untuk menerapkan SMK, kemudian pada proses merupakan tindak lanjut untuk pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan komitmen K3, dan pada bagian output adalah hasil yang akan didapat oleh perusahaan setelah menerapkan SMK3, hasil tersebut berupa tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

2.5.3 Tujuan SMK3

SMK3 dapat lebih komprehensif jika dikelola mengikuti kaidah manajemen yang baik, yaitu dimulai dengan proses perencanaan, kemudian penerapan yang didukung oleh sistem pengukuran dan pemantauan dan terakhir dilakukan tinjauan ulang secara berkala untuk memperbaiki proses secara berkesinambungan. Bayangkan perusahaan yang menerapkan K3 tanpa sistem dan bandingkan dengan perusahaan yang menerapkan K3. Hasilnya tentu akan berbeda (Ramli, 2010).

Menurut PP No. 50 tahun 2012 tentang penerapan SMK3 bertujuan untuk :

1. Meningkatkan efektivitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terstruktur dan terintegrasi.
2. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsure manajemen.

2.5.4 Manfaat SMK3

Menurut PP No. 50 tahun 2012 tentang penerapan SMK3 pada pasal 2 yaitu :

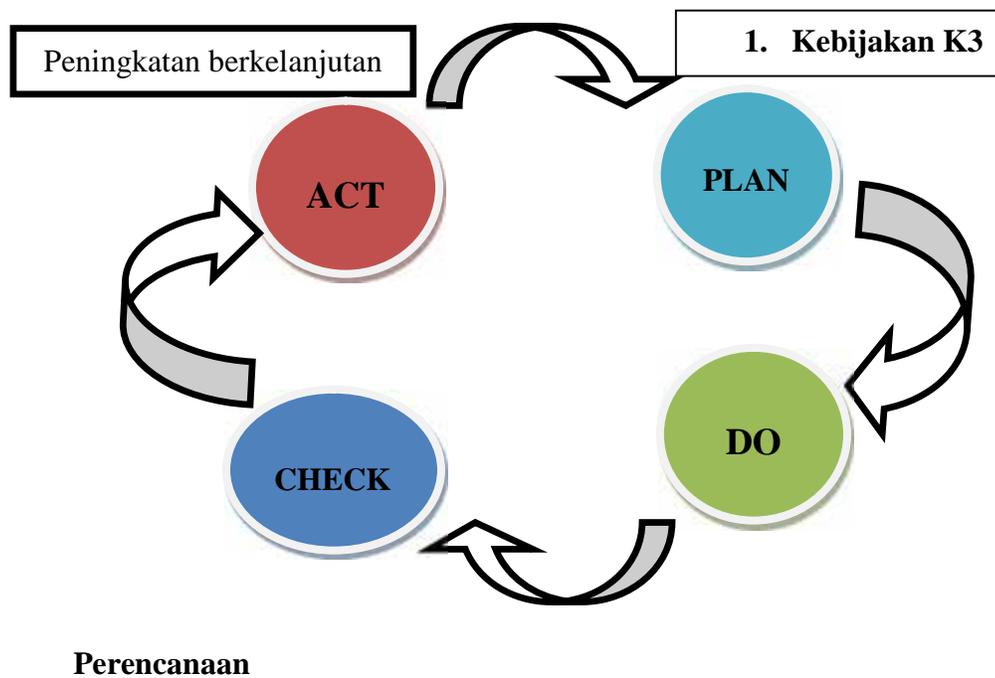
- a. Untuk meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi;
- b. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh; serta
- c. Untuk menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien
- d. untuk mendorong produktivitas.

2.5.5 Proses Sistem Manajemen K3

Menurut PP No 50 Tahun 2012, dalam menerapkan Sistem Manajemen K3, setiap perusahaan wajib melaksanakan:

1. Penerapan Kebijakan K3;
2. Perencanaan K3;
3. Pelaksaaan rencana K3;
4. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3; dan
5. Peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3

Bagan 2.3 Siklus Manajemen SMK3



2. Identifikasi Bahaya, pengilaian, dan pengendalian

3. Persyaratan legal dan lainnya
4. Objektif dan Program k3

Implementasi dan Operasi

5. Sumberdaya, peran, tanggung jawab, tanggung gugat, dan wewenang
6. Kompetensi, pelatihan, dan kepedulian
7. Komunikasi, partisipasi, dan kepedulian.
8. Dokumentasi.
9. Pengendalian Dokumen
10. Pengendalian Operasi.
11. Tanggap Darurat.

Pemeriksaan

12. Pengukuran Kinerja dan Pemantauan
13. Evaluasi Pemenuhan
14. Penyelidikan Insiden, Ketidaksesuaian, Koreksi dan Pencegahan.
15. Pengendalian Rekaman.
16. Audit Internal

Pengukuran Tingkat Penerapan SMK3 dalam PP No. 50 Tahun 2012 pada lampiran II poin B Tentang Penetapan Kriteria Audit Tingkat Pencapaian Penerapan SMK3 penilaian berdasarkan tingkatan penerapan SMK3 yang terdiri dari tiga tingkatan :

a. Penilaian Tingkat Awal

Penilaian penerapan SMK3 terhadap 64 kriteria audit sebagaimana tercantum pada kolom 3

b. Penilaian Tingkat Transisi

Penilaian penerapan SMK3 terhadap 122 kriteria audit sebagaimana tercantum pada kolom 3,4

c. Penilaian Tingkat Lanjutan

Penilaian penerapan SMK3 terhadap 166 kriteria audit sebagaimana tercantum pada kolom 3,4,5

Tingkat penilaian penerapan SMK3 ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk tingkat pencapaian penerapan 0-59% termasuk tingkat penilaian penerapan kurang.
2. Untuk tingkat pencapaian penerapan 60-84% termasuk tingkat penilaian penerapan baik.
3. Untuk tingkat pencapaian penerapan 85-100% termasuk tingkat penilaian penerapan memuaskan.

Selain penilaian terhadap tingkat pencapaian penerapan SMK3, juga dilakukan penilaian terhadap perusahaan berdasarkan kriteria yang menurut sifatnya dibagi atas 3 (tiga) kategori, yaitu:

1. Kategori Kritis

Temuan yang mengakibatkan *fatality*/kematian.

2. Kategori Mayor

- a) Tidak memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan;
- b) Tidak melaksanakan salah satu prinsip SMK3; dan
- c) Terdapat temuan minor untuk satu kriteria audit di beberapa lokasi.

3. Kategori Minor

- a) Ketidakkonsistenan dalam pemenuhan persyaratan peraturan perundang-undangan, standar, pedoman, dan acuan lainnya.

2.5.6 Tahapan Sistem Manajemen K3

Beberapa tahapan berdasarkan kebijakan nasional yang tercantum dalam PP No. 50 Tahun 2012 ayat 6, berikut tahapannya :

a. Komitmen dan Kebijakan K3

Sebelum menetapkan Komitmen K3 yang wajib dilakukan oleh perusahaan terlebih dahulu adalah :

1. Tinjauan Awal Kondisi K3; dan
2. Proses Konsultasi/diskusi antara Pengurus dan Wakil pekerja/buruh.

Penetapan Komitmen K3 harus disahkan oleh puncak pimpinan perusahaan, tertanggal dan ditanda tangani oleh pimpinan perusahaan, kemudian Secara jelas menyatakan tujuan komitmen K3 agar memiliki kekuatan hukum yang kuat agar SMK3 berhasil diterapkan dan dikembangkan.

b. Perencanaan K3

Sebuah perusahaan menyusun rencana K3 berdasarkan hasil tinjauan awal, identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian resiko. Penyusunan

Rencana K3 harus berdasarkan peraturan perundang – undangan, rencana k3 ditetapkan, dipelihara, diinventarisasai, dan disosialisasikan kepada seluruh pekerja/buruh. Dalam menyusun rencana K3 mempertimbangkan sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan. Setiap perusahaan paling sedikit memuat isi rencana K3 tentang tujuan dan sasaran, skala prioritas, upaya pengendalian bahaya, penetapan sumber daya, jangka waktu pelaksanaan, indicator pencapaian dan sistem pertanggung jawaban.

c. Pelaksanaan Rencana K3

Pelaksanaan rencana K3 harus dilaksanakan oleh pengusaha dan/atau pengurus perusahaan dengan menyediakan sumber daya manusia yang mempunyai kualifikasi dan menyediakan prasarana dan sarana yang memadai.

Tahapan kegiatan dalam pelaksanaan rencana K3 meliputi :

- 1) Tindakan Pengendalian.
- 2) Perancangan dan Rekayasa.
- 3) Prosedur dan Intruksi kerja.
- 4) Penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan.
- 5) Pembelian/pengadaan barang dan jasa.
- 6) Produksi akhir.
- 7) Upaya menghadapi keadaan darurat kecelakaan dan bencana industry.
- 8) Rencana dan pemulihan keadaan darurat.

d. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3

Setiap perusahaan harus melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja k3

dengan melakukan pemeriksaan, pengujian, dan pengukuran supaya mengacu pada peraturan dan standart yang berlaku. Audit internal SMK3 harus dilakukan secara berkala untuk mengetahui keefektifan dalam penerapan dalam SMK3, pelaksanaan audit internal dapat menggunakan kriteria audit eksternal sebagaimana tercantum pada lampiran II.

e. Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3

Untuk menjamin kesesuaian dan keefektifan yang berkesinambungan guna pencapaian tujuan SMK3, pengusaha dan/atau pengurus perusahaan harus Melakukan tinjauan ulang terhadap penerapan SMK3 secara berkala dan tinjauan ulang SMK3 harus dapat mengatasi implikasi K3 terhadap seluruh kegiatan, produk barang dan jasa termasuk dampaknya terhadap kinerja perusahaan. Perbaikan dan peningkatan kinerja dilakukan berdasarkan pertimbangan :

- 1) Perubahan peraturan perundang – undangan;
- 2) Tuntutan dari pihak yang terkait dan pasar;
- 3) Perubahan produk dan kegiatan perusahaan;
- 4) Perubahan struktur organisasi perusahaan;
- 5) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 6) Hasil kajian kecelakaan dan penyakit akibat kerja;
- 7) Adanya pelaporan; dan/atau
- 8) Adanya sarana dari pekerja/buruh.

2.5.7 Penerapan Sistem Manajemen K3

Menurut PP No 50 tahun 2012, penerapan K3 harus dilaksanakan oleh pengusaha dan / pengurus perusahaan atau tempat kerja dengan menyediakan, sumber daya manusia yang mempunyai kualifikasi dan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

Dalam penerapan tujuan K3 perusahaan harus menunjukan personal yang mempunyai kualifikasi yang sesuai dengan sistem yang diterapkan.

A. Jaminan Kemampuan

1. Sumber daya manusia, Sarana dan Dana

Dalam penerapan SMK3 yang efektif perlu dipertimbangkan:

Menyediakan sumber dana yang memadai sesuai dengan ukuran dan kebutuhan.

- a. Melakukan identifikasi kompetensi kerja yang diperlukan pada setiap tingkatan manajemen perusahaan dan menyelenggarakan setiap pelatihan yang dibutuhkan.
- b. Membuat kebutuhan untuk mengkomunikasikan informasi K3 secara efektif.
- c. Membuat peraturan untuk mendapatkan pendapat dan saran dari para ahli.
- d. Membuat peraturan untuk pelaksanaan konsultasi dan keterlibatan tenaga kerja secara efektif.

2. Integrasi K3

Perusahaan dapat mengintegrasikan Sistem Manajemen K3 ke dalam sistem manajemen perusahaan yang ada. Dalam hal mengintegrasikan tersebut terdapat

pertentangan dengan tujuan dan prioritas perusahaan, maka:

- a. Tujuan dan prioritas Sistem Manajemen K3 diutamakan.
- b. Penyatuan Sistem Manajemen K3 dengan Sistem Manajemen perusahaan dilakukan secara selaras dan seimbang.

3. Tanggung Jawab dan Tanggung Gugat

Perusahaan harus:

- a. Menentukan, menunjuk, mendokumentasikan dan mengkomunikasikan tanggung jawab dan tanggung gugat K3 dan wewenang untuk bertindak dan menjelaskan hubungan pelaporan untuk semua tingkatan manajemen, tenaga kerja, kontraktor, subkontraktor dan pengunjung.
- b. Mempunyai prosedur untuk memantau dan mengkomunikasikan setiap perubahan tanggung jawab dan tanggung gugat yang berpengaruh terhadap system dan program K3.
- c. Dapat memberikan reaksi secara cepat dan tepat terhadap kondisi yang menyimpang atau dalam kejadian-kejadian dalam perusahaan tersebut Menurut PP No 50 tahun 2012.

Tanggung jawab pengurus terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja:

- a. Pimpinan yang ditunjuk untuk bertanggung jawab harus memastikan bahwa SMK3 setelah diterapkan dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan oleh setiap lokasi dan jenis kegiatan dalam perusahaan.
- b. Pengurus harus mengenali kemampuan tenaga kerja sebagai sumber daya yang berharga yang dapat ditunjuk untuk menerima pendelegasian

wewenang dan tanggung jawab dalam menerapkan dan mengembangkan SMK3.

4. Konsultasi, Motivasi dan Kesadaran.

Pengurus harus menunjukkan komitmen terhadap K3 melalui konsultasi dan dengan melibatkan tenaga kerja maupun pihak lain yang terkait dalam penerapan, pengembangan dan pemeliharaan SMK3, sehingga semua pihak merasa memiliki dan merasakan hasilnya Menurut PP No 50 tahun 2012.

Tenaga kerja harus memahami serta mendukung tujuan dan sasaran SMK3, dan perlu didasarkan terhadap bahaya fisik, kimia, biologis, ergonomik dan psikologis yang mungkin dapat melukai dan menciderai tenaga kerja pada saat bekerja serta harus memahami sumber bahaya tersebut sehingga dapat mengenali dan mencegah tindakan yang mengarah pada terjadinya insiden Menurut PP No 50 tahun 2012

5. Pelatihan dan Kompetensi Kerja

Penerapan dan pengembangan SMK3 yang ada efektif ditentukan oleh kompetensi kerja dan pelatihan dari setiap tenaga kerja diperusahaan. Pelatihan merupakan salah satu alat penting dalam keselamatan dan kesehatan kerja. Prosedur untuk melakukan identifikasi standar kompetensi kerja dan penetapannya melalui program pelatihan harus tersedia Menurut PP No 50 tahun 2012.

Setelah penilaian kemampuan gambaran kompetensi kerja yang dibutuhkan dilaksanakan, program pelatihan harus dikembangkan sesuai dengan yang telah dilaksanakan dan dievaluasi efektivitasnya harus ditetapkan. Kompetensi kerja harus

diintegrasikan kedalam rangkaian kegiatan perusahaan melalui daro penerimaan, seleksi dan penilaian kinerja tenaga kerja serta pelatih Menurut PP No 50 tahun 2012.

2.6 Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan SMK3

2.6.1 Faktor Predisposisi (Pengetahuan)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Pengetahuan merupakan hasil dari pengamatan dan pengalaman individu terhadap suatu hal baru yang berguna bagi individu tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Tingkat pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (2012) terdapat enam tingkatan, yaitu:

- 1) Tahu (*know*) adalah mengingat kembali sesuatu yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.
- 2) Memahami (*comprehension*) adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan materi secara benar.
- 3) Aplikasi (*application*) adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya.
- 4) Analisis (*analysis*) merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan dan/atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen - komponen yang terdapat dalam suatu masalah.

- 5) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.
- 6) Evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan dalam melakukan penilaian terhadap suatu objek yang didasarkan pada kriteria tertentu.

2.6.2 Faktor Pemungkin (Lingkungan Kerja)

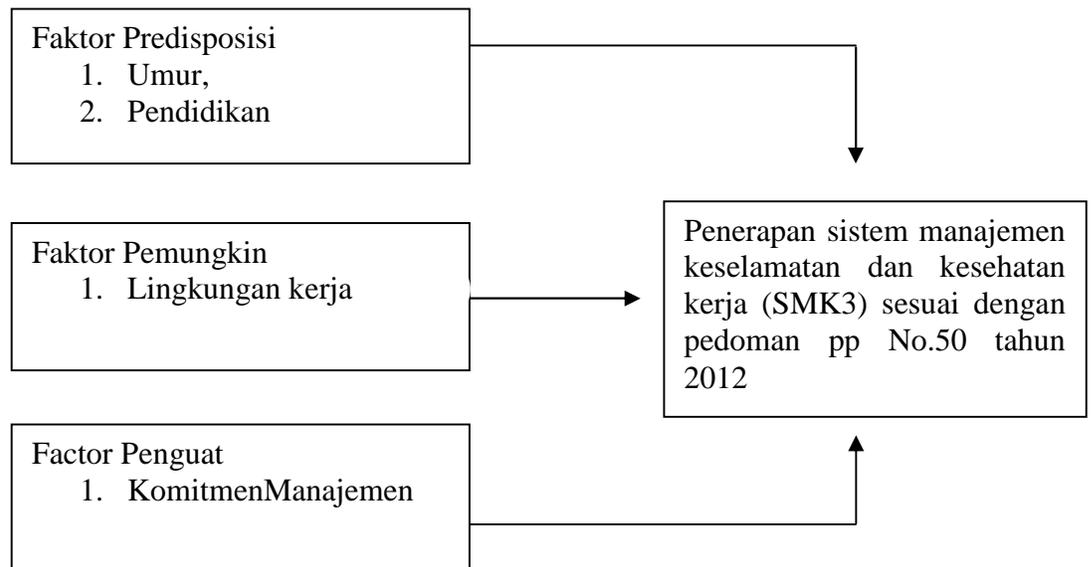
Lingkungan kerja adalah kehidupan sosial, psikologi, dan fisik dalam perusahaan yang berpengaruh terhadap pekerja dalam melaksanakan tugasnya. Kehidupan manusia tidak terlepas dari berbagai keadaan lingkungan sekitarnya, antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan yang sangat erat. Dalam hal ini lingkungan kerja terbagi menjadi 2 (dua) golongan jenis lingkungan kerja :

- 1) Lingkungan Kerja Fisik, adalah semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat disekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 2) Lingkungan Kerja Non Fisik, adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan, maupun hubungan dengan sesama rekan kerja ataupun hubungan dengan bawahan. Setiap perusahaan hendaknya mencerminkan kondisi yang mendukung dari berbagai lapisan elemen yang tidak bisa diabaikan agar terciptanya suasana kekeluargaan, komunikasi yang baik, dan pengendalian diri disetiap elemennya.(Riadi, 2014).

2.6.3 Faktor Penguat (Komitmen K3)

Dijelaskan didalam PP No 50 Tahun 2012 penetapan komitmen K3 oleh pihak perusahaan wajib memiliki visi, tujuan dan komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan kebijakan, Komitmen K3 harus ditanda tangani oleh pihak pimpinan perusahaan supaya memiliki kekuatan hukum yang kuat agar SMK3 berhasil diterapkan dan dikembangkan.

2.7 Kerangka Teori



Bagan 2.4 Kerangka Teori

Sumber : (Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No. 50 Tahun 2012, Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional* dengan pendekatan yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika hubungan antara variabel dependent dan variabel independent dengan cara pendekatan, observasi dan atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat bersamaan (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini hanya dilihat hubungan kedua variabel tidak bertujuan membuktikan hubungan sebab akibat.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di bagian pemanen PT Gading Cempaka Graha OKI Tahun 2019, Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22-27 juli tahun 2019.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

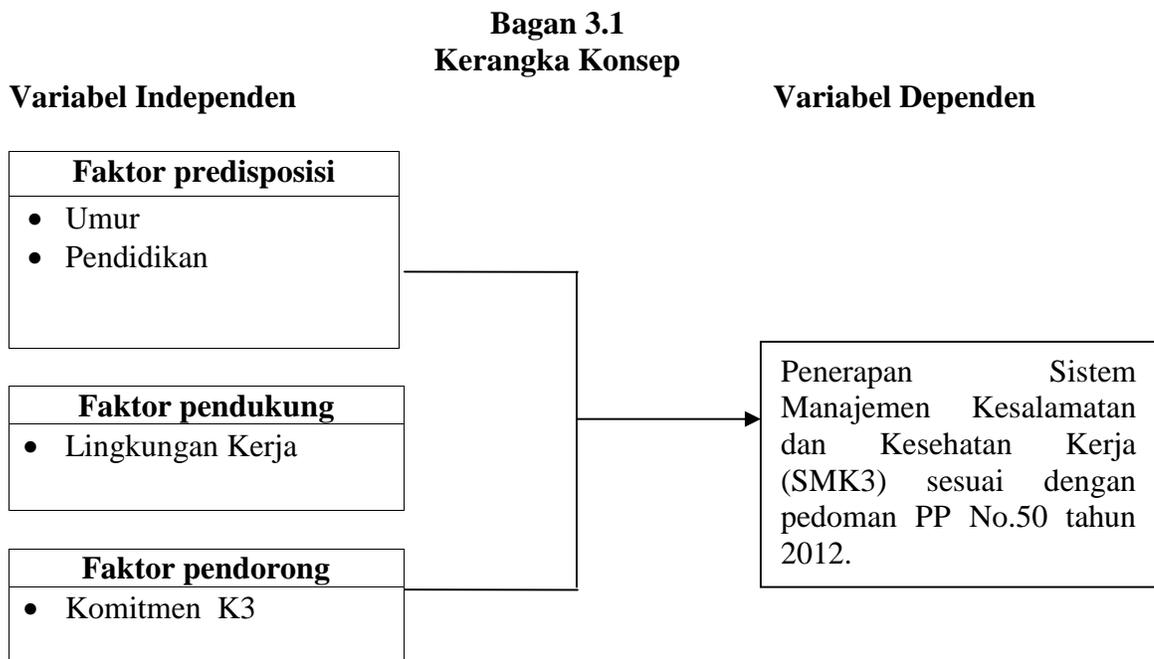
Populasi penelitian adalah seluruh pekerja pemanen sawit di PT Gading Cempaka Graha OKI tahun 2019, yang berjumlah 30 pekerja pemanen kelapa sawit.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini menggunakan total sampling pada pekerja pemanen kelapa sawit berjumlah 31 responden.

3.4 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti. (Notoatmodjo, 2012) Berdasarkan tujuan penelitian dan tinjauan pustaka maka disusun kerangka konsep sebagai berikut :



3.5 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	Umur	Usia responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian dilakukan	Wawancara	Kuisisioner	1.Tua jika umur 35 tahun. 2.Muda jika umur < 35 tahun.	

2.	Pendidikan	Sekolah formal yang berhasil ditamatkan oleh reponden.	Wawancara	Kuesioner	1. Tinggi SMA 2. Rendah <SMA	Ordinal
3.	Penerapan SMK3	Segala sesuatu mengenai sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3).	Wawancara	Kuesioner	1. Baik jika nilai median (70 %) 2. Cukup jika nilai < median (70%)	Ordinal
4.	Lingkungan kerja	Penilaian pekerja tentang keadaan lingkungan perusahaan dalam memberikan keamanan dan kenyamanan pekerja	Wawancara	Kuesioner	1. Baik jika nilai median (7,00) 2. Cukup jika nilai < median (7,00)	Ordinal
5.	Komitmen K3	Penilaian pekerja tentang komitmen dari manajemen dalam hal penerapan SMK3	Wawancara	Kuesioner	1. Baik, jika nilai median (6,00) 2. Cukup, jika nilai < median (6,00)	Ordinal

3.6 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris.

1. Tidak ada hubungan umur dengan Penerapan SMK3, didapatkan hasil p value = 0,320 > (0,05) pada Pekerja Pemanen Kelapa Sawit Di PT Gading Cempaka Graha OKI Tahun 2019.
2. Tidak ada hubungan pendidikan dengan Penerapan SMK3 , didapatkan hasil p value = 0,660 > (0,05) pada Pekerja Pemanen Kelapa Sawit di PT Gading Cempaka Graha OKI Tahun 2019.
3. Ada hubungan lingkungan kerja dengan penerapan SMK3, didapatkan hasil p value = 0,020 < (0,05) pada pekerja pemanen kelapa sawit di PT Gading Cempaka Graha OKI tahun 2019.
4. Ada hubungan komitmen K3 dengan Penerapan SMK3, didapatkan hasil p value = 0,010 < (0,05) pada Pekerja Pemanen Kelapa Sawit di PT Gading Cempaka Graha OKI Tahun 2019.

3.7 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan :

1. Tahap administrasi

Pada tahap ini peneliti mengurus surat perizinan tempat penelitian dengan mengajukan surat permohonan izin penelitian dari pimpinan program studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang yang diajukan ke tempat penelitian.

2. Persiapan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mempelajari terlebih dahulu tentang analisis faktor-faktor yang berhubungan penerapan SMK3 pada pekerja pemanen kelapa sawit di PT.Tania Selatan tahun 2019.

3. Tahap penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data langsung sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan responden terlebih dahulu dengan mengambil responden sesuai dengan kriteria inklusi.
- b. Melakukan perkenalan identitas peneliti dengan responden.
- c. Memberikan informasi penelitian dengan sejelas-jelasnya kepada responden penelitian.
- d. Melakukan kesepakatan atau informed concert kepada responden dengan melakukan kesepakatan yang akan dilakukan.

3.7.2 Pengumpulan Data Alat

Alat ukur yang digunakan dalam melakukan penelitian yaitu wawancara, lembaran kuesioner dan tipe recorder.

3.8 Pengumpulan Data

3.8.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek / objek penelitian oleh penelitian. Adapun data yang dikumpulkan meliputi karakteristik responden.

3.8.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder diperoleh melalui pencatatan dan pelaporan di PT Gading Cempaka Graha OKI tahun 2019.

3.9 Teknik Pengolahan Data

Proses pengolahan data ini melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Editing

Hasil wawancara, kuesioner, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (editing) terlebih dahulu. Secara umum editing adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner.

2. Coding

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng"kodean"atau coding", yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

3. Memasukan data (data entry) atau processing

Data yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk "kode" (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau "software" computer. Software computer ini bermacam-macam, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya.

4. Pembersihan data (cleaning)

Apabila semua dari setiap data atau reponden selesai dimasukan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembedulan atau koreksi.

3.10 Analisis Data

3.10.1 Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel terhadap faktor resiko yang meliputi pendidikan, pengetahuan, lingkungan kerja sosial, komitmen.

3.10.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Ingin mengetahui apakah terjadi hubungan variabel independent dengan variabel dependen menggunakan uji *Chi Square*. Sebelum dilakukan uji *Chi Square* dilakukan uji normalitas data dengan uji *Kolmogorov Smirnov Test*. Batas kemaknaan yang di gunakan adalah p value 0,05.

3.11 Etika Peneliti

Penelitian kesehatan pada umumnya dan penelitian kesehatan masyarakat pada khususnya menggunakan manusia sebagai objek yang diteliti di satu sisi, dan sisi yang lain manusia sebagai peneliti atau melakukan penelitian.

Berikut ini beberapa aspek yang ada dalam etika penelitian :

1. *Scientific Misconduct*

Dalam etika ini, seorang peneliti tidak boleh melakukan penipuan dalam melakukan sebuah penelitian. Seorang peneliti harus melakukan tahap demi tahap dari sebuah proses penelitian.

2. Terkait dengan subjek penelitian

Etika penelitian juga mengatur pertanggung jawaban peneliti terhadap subjek penelitian dalam bentuk *informed consent*

3. Dalam upaya mencapai *informed consent*

Etika penelitian juga mengatur tentang adanya anonimitas dan kerahasiaan.

4. Etika penelitian juga mengatur hubungan antara penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha

A. Identitas Perkebunan

1. Nama Perusahaan : PT. Gading Cempaka Graha
2. Status Perusahaan : Swasta PMA
3. Alamat Perusahaan :
 - ◆ Kantor Pusat : Wisma 77 Tower I LT.18 Jln. Letjen S Parman Kav. 77
RT/RW 00/00 Kel. Slipi Kec. Palang Merah Kota Administrasi Jakarta Barat.
 - No. Telp. : 021-536 0825
 - Email : legal@cmagroup.co.id
 - ◆ Kantor Cabang : Jln By Pass Alang Alang Lebar Komplek
Citra Grand City
Blok B8/28 Kota Palembang, Sumsel
 - No. Telp. : 0711-5645947 / 0815-2236 678
 - Email : ciprianopurba@gmail.com
4. Nama Kebun : Talang Sepucuk Estate
5. Lokasi Kebun :
 - ◆ Desa : Cinta Jaya
 - ◆ Kecamatan : Pedamaran
 - ◆ Kabupaten : Ogan Komering Ilir
6. Lingkup Usaha : Budidaya Kelapa Sawit
7. NPWP : 01.104.134.0-308.000
8. Luas Kebun : 10.000 Ha
9. Nama Pengurus Direksi :
 - Direktur Utama : Ir. Nanang Ibnur Rosyid Sumardjo
 - Direktur : Nursyodik, SE
 - Dewan Komisaris : Afrizal
10. Group Perusahaan : CEMPAKA MAS ABADI GROUP

Legalitas Perusahaan.

Perizinan yang dimiliki perusahaan :

No	Nama Izin	No. Izin/ tanggal	Pemberi Izin (Bupati/Gubernur/ Dirjenbun)	Keterangan
1	Izin Lokasi (INLOK)	460/258/BPN/26-07/2006 22 Februari 2006	BUPATI OKI	
	Izin Lokasi Revisi	121/KEP/III/2009 23 Maret 2009	BUPATI OKI	
	Perpanjangan INLOK	42/KEP/III/2011	BUPATI OKI	
2	Izin Usaha Perkebunan (IUP)	229/KEP/D.PERKE/2005 3 Oktober 2005	BUPATI OKI	
	IUP Revisi	174/KEP/D.PERKE/2009 27 Maret 2009	BUPATI OKI	
	Perpanjangan IUP	48/KEP/D.PERKE/2011 18 Februari 2011	BUPATI OKI	
3	HGU	HGU No. 55 24 Oktober 2008 (880,8 Ha) HGU No. 02 13 Juli 2009 (2.681 Ha) HGU No. 075 18 September 2013 (1.601,5 Ha) HGU No. 076 18 September 2013 (1.601,5 Ha) HGU No. 077 18 September 2013 (56,07 Ha) HGU No. 078 18 September 2013 (485,75 Ha)		
4	Badan Hukum Koperasi Kemitraaan	Koperasi Cinta Gading No. 59/BH/VII-5/D.PPK/V/2018 Koperasi Tanjung Gading No. 61/BH/VII-5/D.PPK/VI/2008		
5	Izin Mendirikan Bangunan (IMB)	233/DPM-PTSP/IMB/VIII/2017 S/d 257/DPM-PTSP/IMB/VIII/2017		
6	Tanda Daftar Perseroan Terbatas	060614609062 20 Juli 2017		

STRUKTUR ORGANISASI 4.2

4.3. Analisa Univariat

4.3.1 Variabel Penerapan Sistem Manajemen K3

Variabel penerapan system manajemen K3 dikelompokkan menjadi dua yaitu Baik dan Cukup, distribusi frekuensi variabel penerapan system manajemen K3 terlihat sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Tabel :4.1
Distribusi Responden Menurut penerapan system manajemen K3

No.	Penerapan SMK3	Jumlah	Persentase
1.	Baik	20	64,5
2.	Cukup	11	35,5
	Jumlah	31	100,0

(Data Fadil ,2019)

Dari tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa penerapan sistem manajemen K3 dengan katagori baik 20 responden (64,5%) dan katagori cukup 11 responden (35,5%).

4.3.2. Variabel Umur

Variabel Umur dikelompokkan menjadi dua yaitu tua dan muda, distribusi frekuensi variabel Umur terlihat sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Tabel :4.2
Distribusi Responden Menurut Umur

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1.	Tua	15	48,4
2.	Muda	16	51,6
	Jumlah	31	100,0

(Data Fadil ,2019)

Dari tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa umur dengan katagori tua 15 responden (48,4%) dan katagori muda 16 responden (51,6%).

4.3.3. Variabel Pendidikan

Variabel Pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu > SMA dan < SMA , distribusi frekuensi variabel pendidikan terlihat sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Distribusi Responden Menurut Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	> SMA	10	32,3
2.	<SMA	21	67,7
	Jumlah	31	100,0

(Data Fadil ,2019)

Dari tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan dengan katagori > SMA 10 responden (32,3%) sedangkan dengan katagori < SMA 21 responden (76,7%)

4.3.4. Variabel Lingkungan Kerja

Variabel Lingkungan Kerja dikelompokkan menjadi dua yaitu baik dan cukup , distribusi frekuensi variabel Lingkungan Kerja terlihat sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Distribusi Responden Menurut Lingkungan Kerja

No.	Lingkungan Kerja	Jumlah	Persentase
1.	Baik	19	61,3
2.	Cukup	12	38,7
	Jumlah	31	100,0

(Data Fadil ,2019)

Dari tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa lingkungan kerja dengan katagori baik 19 responden (61,3%) sedangkan katagori cukup 12 responden (38,7%)

4.3.5. Variabel Komitmen K3

Variabel Komitmen K3 dikelompokkan menjadi dua yaitu baik dan cukup , distribusi frekuensi variabel Komitmen K3 terlihat sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Distribusi Responden Menurut Komitmen K3

No.	Komitmen K3	Jumlah	Persentase
1.	Baik	27	87,1
2.	Cukup	4	12,9
	Jumlah	31	100,0

(Data Fadil ,2019)

Dari tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa komitmen K3 dengan katagori baik 27 responden (87,1%) sedangkan dengan katagori cukup 4 responden (12,9%).

4.4. Analisa Bivariat

4.4.1. Hubungan pendidikan dengan penerapan SMK3 di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Hubungan pendidikan dengan penerapan SMK3 di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Tabel 4.6
Hubungan pendidikan dengan penerapan SMK3

No.	Pendidikan	Penerapan SMK3				Jumlah		p value	OR 95% CI
		Baik		Cukup		n	%		
		n	%	n	%				
1.	> SMA	7	70,0	3	30,0	10	100	0,660	1,436
2.	<SMA	13	61,19	8	38,1	21	100		
	Jumlah	20	64,5	1	35,5	31	100		

(Data Fadil,2019)

Pada tabel 4.6 diperoleh bahwa ada sebanyak (70,0 %) responden yang pendidikan > SMA dengan penerapan SMK3 baik , sedangkan ada sebanyak (30,0 %) pendidikan pendidikan > SMA dengan penerapan SMK3 cukup.

Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,660 yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka *p value* > 0,05, sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan penerapan SMK di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 1,436, artinya pendidikan yang lebih dari SMA mempunyai peluang 1,436 mempunyai penerapan SMK3 yang baik dibandingkan pendidikan di bawah SMA dan tingkat *confidence Interval* 95% (0,286-7,212).

4.4.2. Hubungan Umur dengan penerapan SMK3 di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Hubungan umur dengan penerapan SMK3 di Perkebunan Kelapa SawitPT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Tabel 4.7

Hubungan Umur dengan penerapan SMK3

No.	Umur	Penerapan SMK3				Jumlah		p value	OR 95% CI
		Baik		Cukup		n	%		
		n	%	n	%				
1.	Tua	11	73,3	4	26,7	15	100	0,320	2,139
2.	Muda	9	56,2	7	43,8	16	100		
	Jumlah	20	64,5	11	35,5	31	100		

(Data Fadil,2019)

Pada tabel 4.7 diperoleh bahwa ada sebanyak (73,0 %) responden yang umur tua dengan penerapan SMK3 baik, sedangkan ada sebanyak (26,7%) umur tua dengan penerapan SMK3 cukup.

Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,320 yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka *p value* > 0,05, sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara umur dengan penerapan SMK di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 2,139, artinya umur yang lebih tua mempunyai peluang 2,139 mempunyai penerapan SMK3 yang baik dibandingkan umur muda dan tingkat *confidence Interval* 95% (0,472-9,699).

4.4.3. Hubungan Lingkungan Kerja dengan penerapan SMK3 di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Hubungan lingkungan kerja dengan penerapan SMK3 di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Tabel 4.8
Hubungan Lingkungan Kerja dengan penerapan SMK3

No.	Lingkungan kerja	Penerapan SMK3				Jumlah		p value	OR 95% CI
		Baik		Cukup		n	%		
		n	%	n	%				
1.	Baik	9	47,4	10	52,6	19	100	0,020	0,082
2.	Cukup	11	91,7	1	8,3	12	100		
	Jumlah	20	64,5	11	35,5	31	100		

(Data Fadil,2019)

Pada tabel 4.8 diperoleh bahwa ada sebanyak (47,4%) responden yang lingkungan kerja baik dengan penerapan SMK3 baik, sedangkan ada sebanyak (52,6%) lingkungan kerja dengan penerapan SMK3 cukup.

Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,020 yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka *p value* < 0,05, sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan antara lingkungan dengan penerapan SMK di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR =0,082, artinya lingkungan kerja baik mempunyai peluang 0,082 mempunyai penerapan SMK3 yang baik dibandingkan dengan lingkungan kerja yang cukup dan tingkat *confidence Interval* 95% (0,009-0,766).

4.4.4. Hubungan Komitmen SMK3 dengan penerapan SMK3 di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Hubungan Komitmen SMK3 dengan penerapan SMK3 di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Tabel 4.9
Hubungan Komitmen SMK3 dengan penerapan SMK3

No.	Komitmen SMK3	Penerapan SMK3				Jumlah		p value	OR 95% CI
		Baik		Cukup		n	%		
		n	%	n	%				
1.	Baik	20	74,1	7	25,9	27	100	0,010	22,253
2.	Cukup	0	0	4	100	4	100		
	Jumlah	20	64,5	11	35,5	31	100		

(Data Fadil,2019)

Pada tabel 4.8 diperoleh bahwa ada sebanyak (74,1%) responden yang komitmen SMK3 baik dengan penerapan SMK3 baik, sedangkan ada sebanyak (25,9%) komitmen kerja baik dengan penerapan SMK3 cukup.

Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,010 yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka *p value* < 0,05, sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan antara komitmen SMK3 dengan penerapan SMK di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 22,253, artinya komitmen SMK3 baik mempunyai peluang 22,253 mempunyai penerapan SMK3 yang baik dibandingkan dengan komitmen yang cukup dan tingkat *confidence Interval* 95% (0,137-0,490).

4.5. Pembahasan

4.5.1 Hubungan pendidikan dengan penerapan SMK di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,660 yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka *p value* > 0,05, sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan penerapan SMK3 di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 1,436, artinya pendidikan yang lebih dari SMA mempunyai peluang 1,436 mempunyai penerapan SMK3 yang baik

dibandingkan pendidikan di bawah SMA dan tingkat *confidence Interval* 95% (0,286-7,212)

Penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo, Pengetahuan/pendidikan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan merupakan hasil dari pengamatan dan pengalaman individu terhadap suatu hal baru yang berguna bagi individu tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdaniah, Syamsiar S. Russeng, Muh. Rum Rahim, 2013. Gambaran Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada PT. Tunas Muda Jaya Kalimantan Timur. karakteristik responden dalam penelitian ini tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan responden yang terbanyak terdapat pada tingkat SMA/SMK yaitu sebanyak 39 orang (70,9%), sedangkan yang terendah berada pada tingkat pendidikan SMP dan Diploma yaitu 4 orang (7,3%).

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa pendidikan dapat dikaitkan dengan adanya pekerja mengikuti yang berkaitan dengan SMK3, berupa pelatihan atau yang berkaitan dengan penerapan SMK3 di lingkungan kerja. Semakin banyak pekerja yang mengikuti, akan terciptanya lingkungan dan suasana kerja yang aman serta tidak beresiko bahaya bagi pekerja.

4.5.2. Hubungan Umur dengan penerapan SMK3 di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,320 yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka *p value* > 0,05, sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara umur dengan penerapan SMK di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 2,139, artinya umur yang lebih tua mempunyai peluang 2,139 mempunyai penerapan SMK3 yang baik dibandingkan umur muda dan tingkat *confidence Interval* 95% (0,472-9,699)

Penelitian ini sejalan dengan teori umur dari Dr. Anselmus JE Toenlio adalah mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin bertambah dan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

Penelitian ini sejalan dengan teori Mahdaniah, Syamsiar S. Russeng, Muh. Rum Rahim, 2013. Gambaran Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Pada PT. Tunas Muda Jaya Kalimantan Timur. karakteristik responden dalam penelitian umur. Persentase umur responden terbesar terdapat pada kelompok umur 19-26 tahun yaitu sebanyak 29 orang (52,7%), sedangkan persentase responden terendah pada kelompok umur 43-50 tahun yaitu 4 orang (7,3%).

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa kondisi umur pekerja dapat dikaitkan dengan tingkat produktivitas yang lebih baik dari golongan usia muda dibanding golongan usia tua. Dalam hal ini pekerja

yang bekerja diperkebunan harus mempertimbangkan diri untuk bekerja karena akan mempengaruhi produktivitas kerja yang akan diberikan oleh pencari kerja.

4.5.3 Hubungan Lingkungan Kerja dengan penerapan SMK3 di Perkebunan

Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,020 yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka *p value* < 0,05, sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan antara lingkungan dengan penerapan SMK di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR =0,082, artinya lingkungan kerja baik mempunyai peluang 0,082 mempunyai penerapan SMK3 yang baik dibandingkan dengan lingkungan kerja yang cukup dan tingkat *confidence Interval* 95% (0,009-0,766)

Penelitian ini sejalan dengan teori Lingkungan Kerja adalah kehidupan sosial, psikologi, dan fisik dalam perusahaan yang berpengaruh terhadap pekerja dalam melaksanakan tugasnya. Kehidupan manusia tidak terlepas dari berbagai keadaan lingkungan sekitarnya, antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan yang sangat erat (Riadi, 2014)

Penelitian ini sejalan dengan Fadil Ismat 2017, Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di Pt Pln (Persero) Unit Pengatur Beban Sulselrabar Tahun 2017 Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa dari 52 responden (96,3%) terdapat 51 responden (100%) menilai lingkungan kerja fisik baik serta menerapkan SMK3 dengan baik sedangkan

1 responden (33,3%) menilai lingkungan kerja fisik kurang namun menerapkan SMK3 dengan baik. Selain itu terdapat 2 responden (3,7%) menilai lingkungan kerja fisik kurang dan kurang menerapkan SMK3 pula. Berdasarkan hasil tabulasi silang dengan uji Chi-Square didapatkan nilai $p=0,00$ ($p > 0,05$). Oleh sebab itu, H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara lingkungan kerja fisik dengan penerapan SMK3.

Berdasarkan hasil penelitian teori dan penelitian terkait penulis berasumsi bahwa penerapan SMK3 pada lingkungan perkebunan sangat membantu karyawan tidak akan merasa takut dan gelisah ketika bekerja di tempat kerja yang memiliki potensi bahaya dan risiko yang tinggi karena SMK3 dapat mencegah bahaya dan risiko yang ada. Adapun penelitian di perkebunan kelapa sawit menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan system manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) . Hal ini berarti akan semakin meningkat pula kinerja karyawan dan risiko kecelakaan dan akibat kerja akan dapat teratasi.

4.5.4. Hubungan Komitmen SMK3 dengan penerapan SMK3 di Perkebunan Kelapa

Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,010 yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha=0,05$, maka *p value* < 0,05, sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan antara komitmen SMK3 dengan penerapan SMK di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Dari hasil analisis juga diperoleh nilai $OR = 22,253$, artinya komitmen SMK3 baik mempunyai peluang 22,253 mempunyai penerapan SMK3 yang baik dibandingkan dengan komitmen yang cukup dan tingkat *confidence Interval* 95% (0,137-0,490).

Penelitian ini sejalan dengan teori PP No 50 Tahun 2012 penetapan komitmen K3 oleh pihak perusahaan wajib memiliki visi, tujuan dan komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan kebijakan, Komitmen K3 harus ditanda tangani oleh pihak pimpinan perusahaan supaya memiliki kekuatan hukum yang kuat agar SMK3 berhasil diterapkan dan dikembangkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Khoerunisa ,2015. Komitmen Team Manajemen dalam Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di DAOP 2 Bandung PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2015, Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi yang ditunjukkan DAOP 2 Bandung baik. Komitmen senior manajemen dari hasil penelitian juga menunjukkan komitmen yang tinggi terbukti dari 8 kriteria SMCI yang telah terpenuhi. Namun pemenuhan elemen pertama termasuk kedalam tingkat pencapaian kurang dengan nilai sebesar 26,92 %, hanya 7 kriteria yang terpenuhi dari 26 kriteria. Komitmen DAOP 2 Bandung secara individu sudah cukup baik tetapi komitmen tersebut belum dilaksanakan secara sistem.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terkait penulis berasumsi komitmen dalam penerapan SMK3 merupakan hal yang penting akan adanya aturan dan kebijakan yang melindungi pekerja perkebunan terhadap potensi bahaya dan

risiko yang tinggi . komitmen yang tinggi di dukung oleh organisai di perusahaan dapat terlaksananya upaya dalam melindungi kesleamatan dan kesehatan kerja pada pekerja di perkebunan. karena SMK3 dapat mencegah bahaya dan risiko yang ada.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Distribusi frekuensi berdasarkan hasil univariat dari 30 responden diketahui bahwa penerapan sistem manajemen K3 dengan kategori baik 20 responden (64,5%) dan kategori cukup 11 responden (35,5%), distribusi responden menurut umur dengan kategori tua 15 responden (48,4%) dan kategori muda 16 responden (51,6%), distribusi responden menurut pendidikan dengan kategori > sma 10 responden (32,3%) sedangkan kategori < kategori sma 21 responden (76,7%), distribusi responden menurut lingkungan kerja dengan kategori baik 19 responden (61,35%) sedangkan kategori cukup 12 responden (38,7%), distribusi responden menurut komitmen K3 dengan kategori baik 27 responden (87,1%) sedangkan kategori cukup 4 responden (12,9%).

1. Tidak ada hubungan umur dengan Penerapan SMK3, didapatkan hasil p value = 0,320 > (0,05) pada Pekerja Pemanen Kelapa Sawit Di PT Gading Cempaka Graha OKI Tahun 2019.
2. Tidak ada hubungan pendidikan dengan Penerapan SMK3 , didapatkan hasil p value = 0,660 > (0,05) pada Pekerja Pemanen Kelapa Sawit di PT Gading Cempaka Graha OKI Tahun 2019.

3. Ada hubungan lingkungan kerja dengan penerapan SMK3, didapatkan hasil $p \text{ value} = 0,020 < (0,05)$ dan diperoleh nilai $OR = 0,082$ pada pekerja pemanen kelapa sawit di PT Gading Cempaka Graha OKI tahun 2019.
4. Ada hubungan komitmen K3 dengan Penerapan SMK3, didapatkan hasil $p \text{ value} = 0,010 < (0,05)$ dan diperoleh $OR = 22,253$ pada Pekerja Pemanen Kelapa Sawit di PT Gading Cempaka Graha OKI Tahun 2019.

5.2. Saran

1. Bagi PT Gading Cempaka Graha

Berdasarkan dari hasil penelitian maka peneliti menyarankan untuk pihak PT Gading Cempaka Graha 2019 agar lebih memperhatikan kondisi lingkungan kerja dan lebih menekankan komitmen serta keselamatan dan kesehatan pekerja.

2. Bagi STIK Bina Husada

Bagi STIK Bina Husada diharapkan agar mengikutsertakan mahasiswa/i program studi ilmu kesehatan masyarakat dalam kegiatan praktek kerja lapangan atau pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bekerja sama kepada pihak – pihak yang terkait seperti perusahaan (PT) serta instansi lainnya.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pengembangan bagi peneliti selanjutnya untuk membahas tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dengan metode yang berbeda dan variabel lainnya, Sehingga semakin menjamin keselamatan dan kesehatan kerja baik untuk perusahaan maupun pekerjanya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- BPJS, (2015).
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.
- Buntarto, (2015).
Panduan Praktis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Untuk Industri. Ke 1.
Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Fauzi, Y. *et al.* (2012).
Kelapa Sawit. Ke 1. Edited by S. N. Ratih Pusparani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Harsuko, Riniwati, (2016).
Manajemen Sumberdaya Manusia. Cetakan Pe. Edited by T. U. Press.
Malang: UB Press.
- Irzal, (2016)
Dasar-dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Cetakan Ke. Edited by I. Fahmi. Jakarta: Kencana.
- Organization, I. L, (2013).
Pedoman Pelatihan Untuk Manajer dan Pekerja. Jakarta.
- PER.05/MEN/1996.
Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No. 50 Tahun 2012, (2012).
PP Nomor 50 Tahun 2012, PP Nomor 50 Tahun 2012. Republik Indonesia.
- Ramli, S., (2010).
Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Cetakan 2. Edited by H. Djajaningrat and R. Praptono. Jakarta.
- Riadi, M., (2017).
Pengertian, Jenis, Penyebab dan Pencegahan Kecelakaan Kerja.
- Sari, R. R. (2013),
'Keselamatan Kerja Dalam Meminimalkan', *ratih ratna sari*, 1(3), pp. 155–169.

- Mahdaniah, Syamsiar S. Russeng, Rum Rahim, (2013).
Gambaran Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada PT. Tunas Muda Jaya Kalimantan Timur. Makasar.
- K, Anisa. (2015).
Komitmen Team Manajemen Dalam Penerapan Sistem Manajemen Dan Kesehatan Kerja Di DAOP 2 Bandung PT Kereta Api Indonesia (PERSERO). Bandung.
- Satrio Ade S, (2010).
Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan Pengalaman Kerja Dan Jenis Kelamin Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Magelang.
- Sarinah and Mardalena, (2017).
Pengantar Manajemen. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Sintorini, M. M., Silalahi, M. D. S. and Pratawijaya, A. (2016).
Kajian sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja di pabrik kelapa sawit PT Stelindo Wahana Perkasa, Belitung Timur', 6(4), pp. 95–100.
- Soekidjo Notoatmodjo, (2012).
Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan Ke. Edited by Rev. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Suryatri and Tasrial, (2015).
Prinsip-Prinsip K3LH. Cetakan kedua. Malang: Gunung Samudera.
- Suwardi and Daryanto, (2018).
Pedoman Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Kerja (K3LH). Cetakan pe. Edited by Turi. Yogyakarta: Gava Media.
- UU Nomor 13 Tahun 2003 (2003). *Undang - Undang Nomor 13 Tahun 2003.*

```

EXAMINE VARIABLES=Lingkungan_Kerja Komitmen_K3 PenerapanSMK3 umur
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF HISTOGRAM NPLOT
/COMPARE GROUP
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE

/NOTOTAL.

```

Explore

Notes

Output Created	26-Jul-2019 09:28:43	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	31
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax	EXAMINE VARIABLES=Lingkungan_Kerja Komitmen_K3 PenerapanSMK3 umur /PLOT BOXPLOT STEMLEAF HISTOGRAM NPLOT /COMPARE GROUP /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:03.869
	Elapsed Time	00:00:03.894

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Lingkungan_Kerja	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%
Komitmen_K3	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%
PenerapanSMK3	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%
Umur	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%

Descriptives

	Statistic	Std. Error
Lingkungan_Kerja Mean	7.00	.161

	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	6.67	
		Upper Bound	7.33	
	5% Trimmed Mean		7.00	
	Median		7.00	
	Variance		.800	
	Std. Deviation		.894	
	Minimum		6	
	Maximum		8	
	Range		2	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		.000	.421
	Kurtosis		-1.798	.821
Komitmen_K3	Mean		6.32	.142
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	6.03	
		Upper Bound	6.61	
	5% Trimmed Mean		6.30	
	Median		6.00	
	Variance		.626	
	Std. Deviation		.791	
	Minimum		5	
	Maximum		8	
	Range		3	
	Interquartile Range		1	
	Skewness		.201	.421
	Kurtosis		-.170	.821
PenerapanSMK3	Mean		6.74	.131
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	6.47	
		Upper Bound	7.01	
	5% Trimmed Mean		6.75	
	Median		7.00	
	Variance		.531	
	Std. Deviation		.729	
	Minimum		5	
	Maximum		8	
	Range		3	
	Interquartile Range		1	
	Skewness		-.104	.421
	Kurtosis		-.103	.821
Umur	Mean		31.35	1.219
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	28.87	
		Upper Bound	33.84	
	5% Trimmed Mean		31.25	
	Median		31.00	
	Variance		46.037	
	Std. Deviation		6.785	
	Minimum		19	

Maximum	46	
Range	27	
Interquartile Range	8	
Skewness	.155	.421
Kurtosis	.308	.821

Tests of Normality

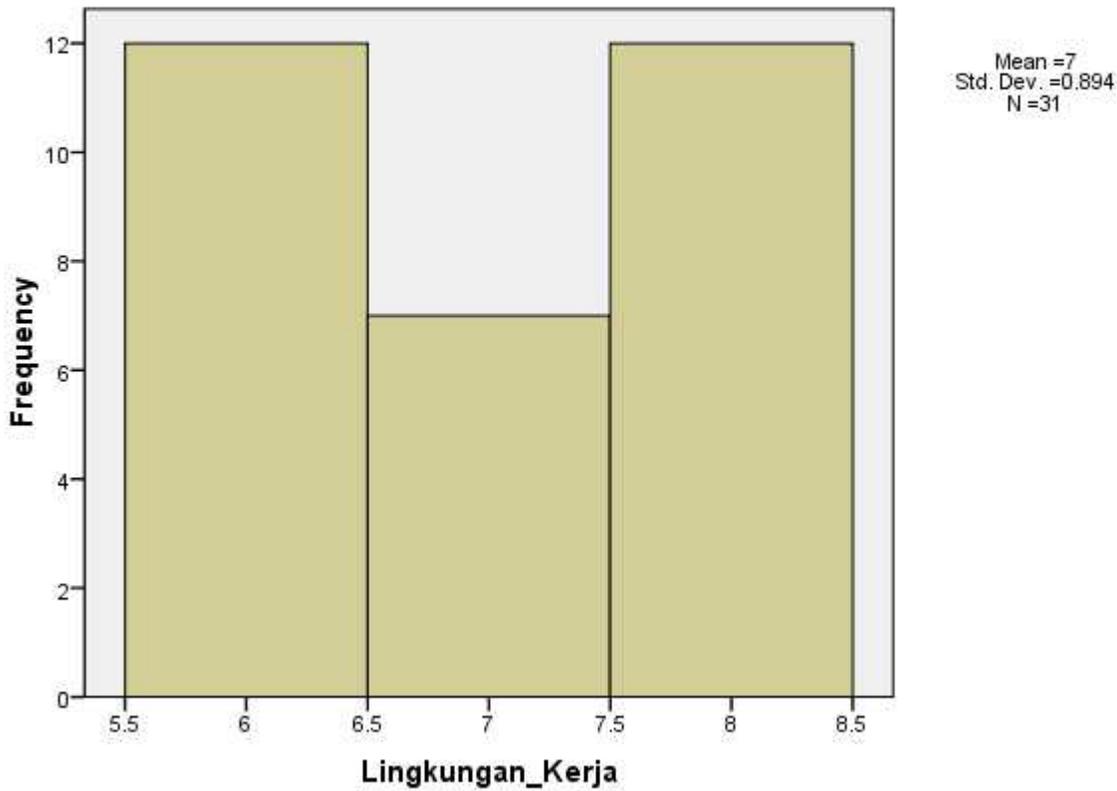
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Lingkungan_Kerja	.255	31	.000	.759	31	.000
Komitmen_K3	.271	31	.000	.861	31	.001
PenerapanSMK3	.284	31	.000	.842	31	.000
Umur	.118	31	.200*	.953	31	.192

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Lingkungan_Kerja

Histogram

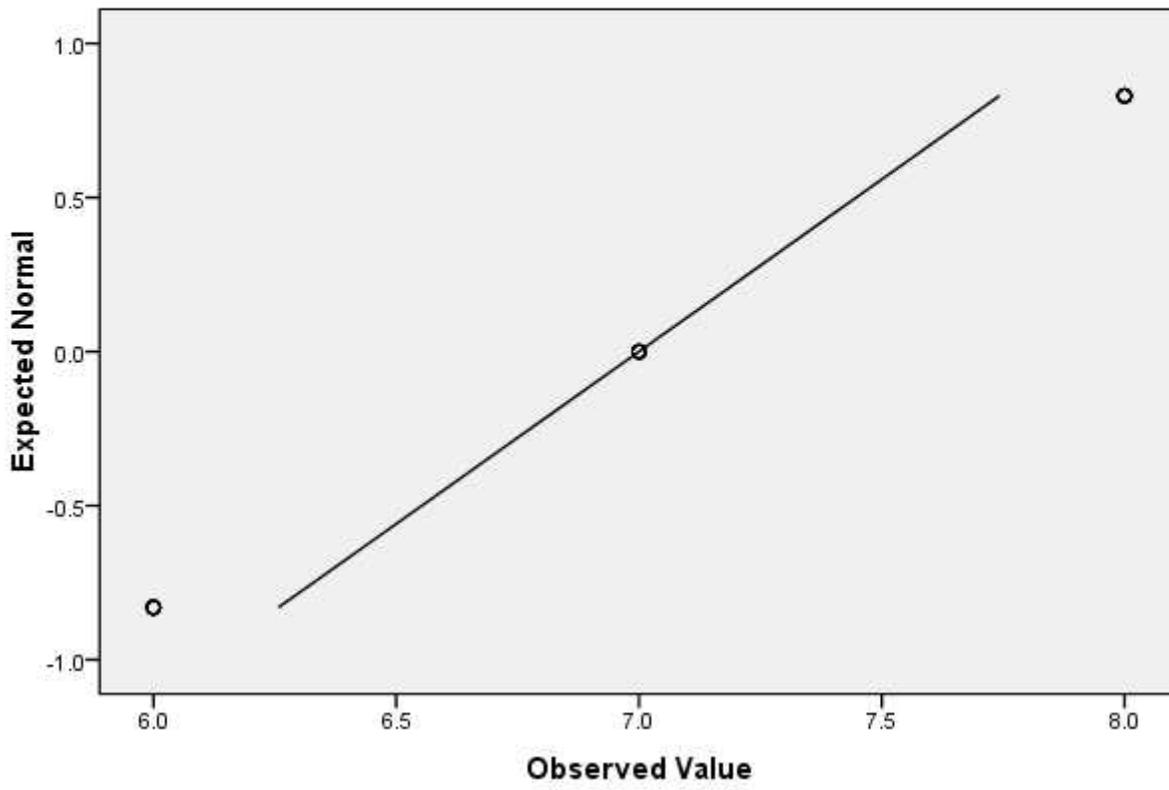


Lingkungan_Kerja Stem-and-Leaf Plot

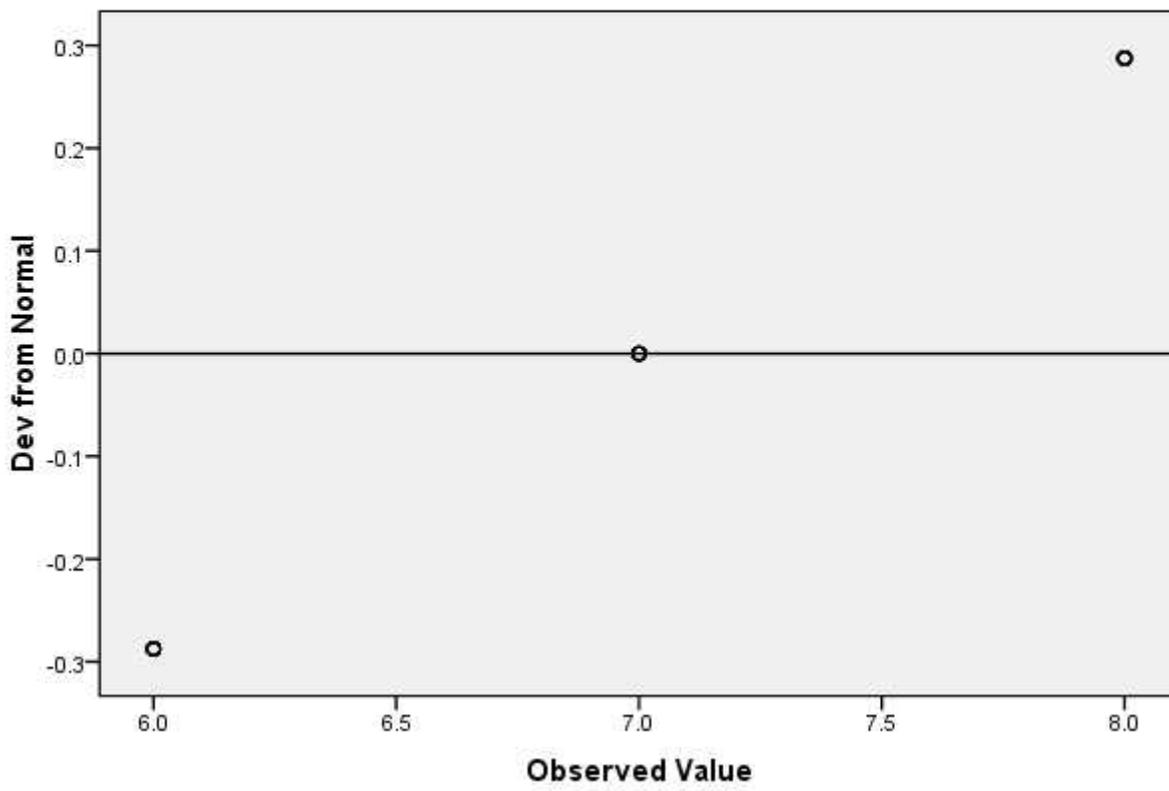
Frequency	Stem & Leaf
12.00	6 . 000000000000
.00	6 .
7.00	7 . 0000000
.00	7 .
12.00	8 . 000000000000

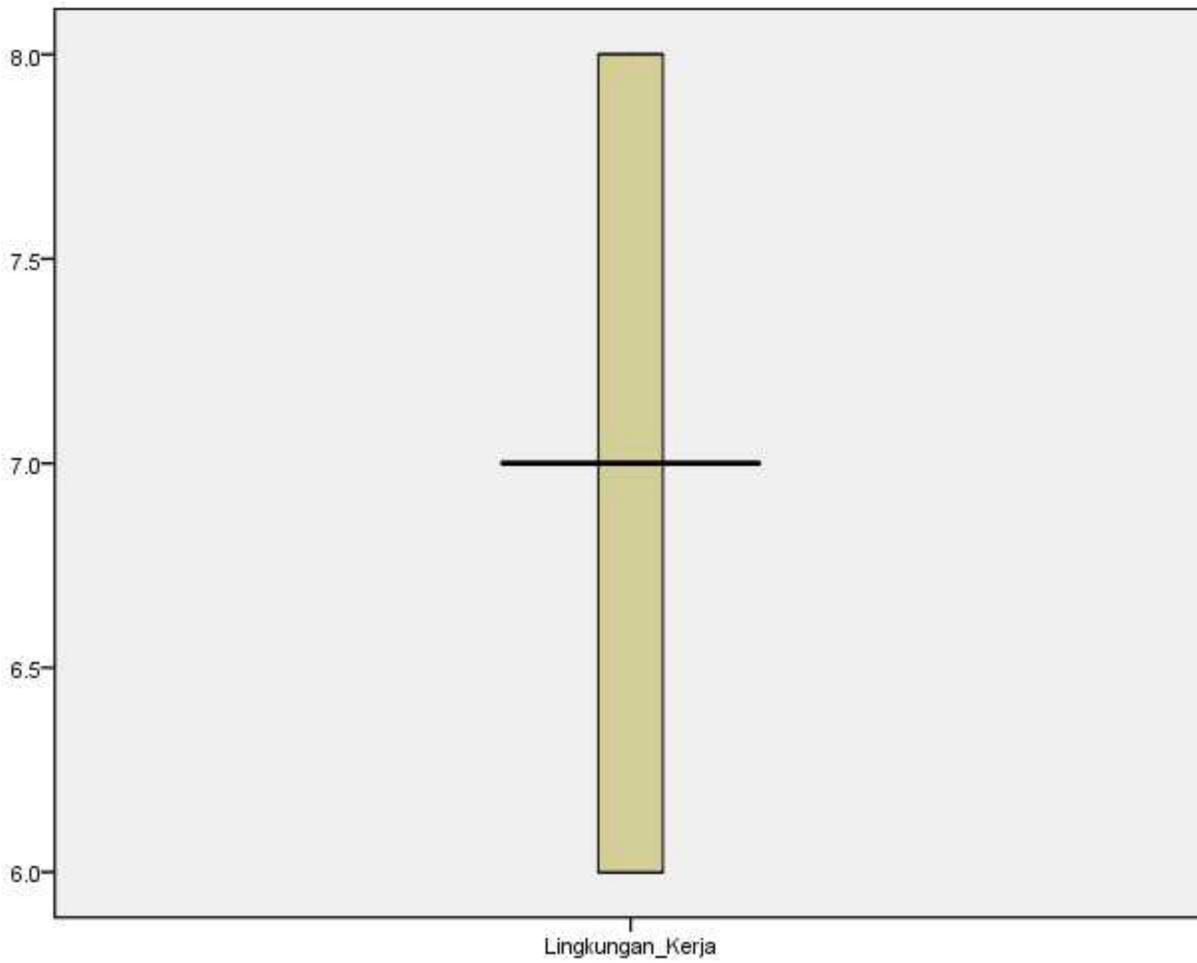
Stem width: 1
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Lingkungan_Kerja



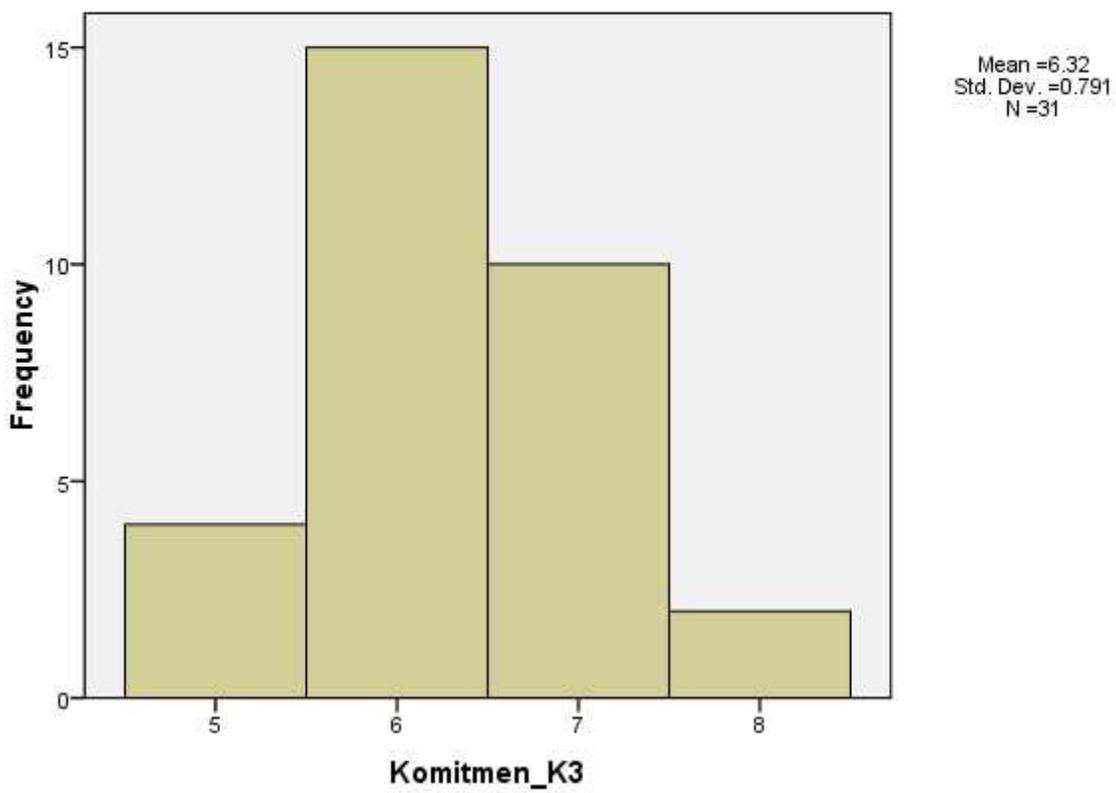
Detrended Normal Q-Q Plot of Lingkungan_Kerja





Komitmen_K3

Histogram



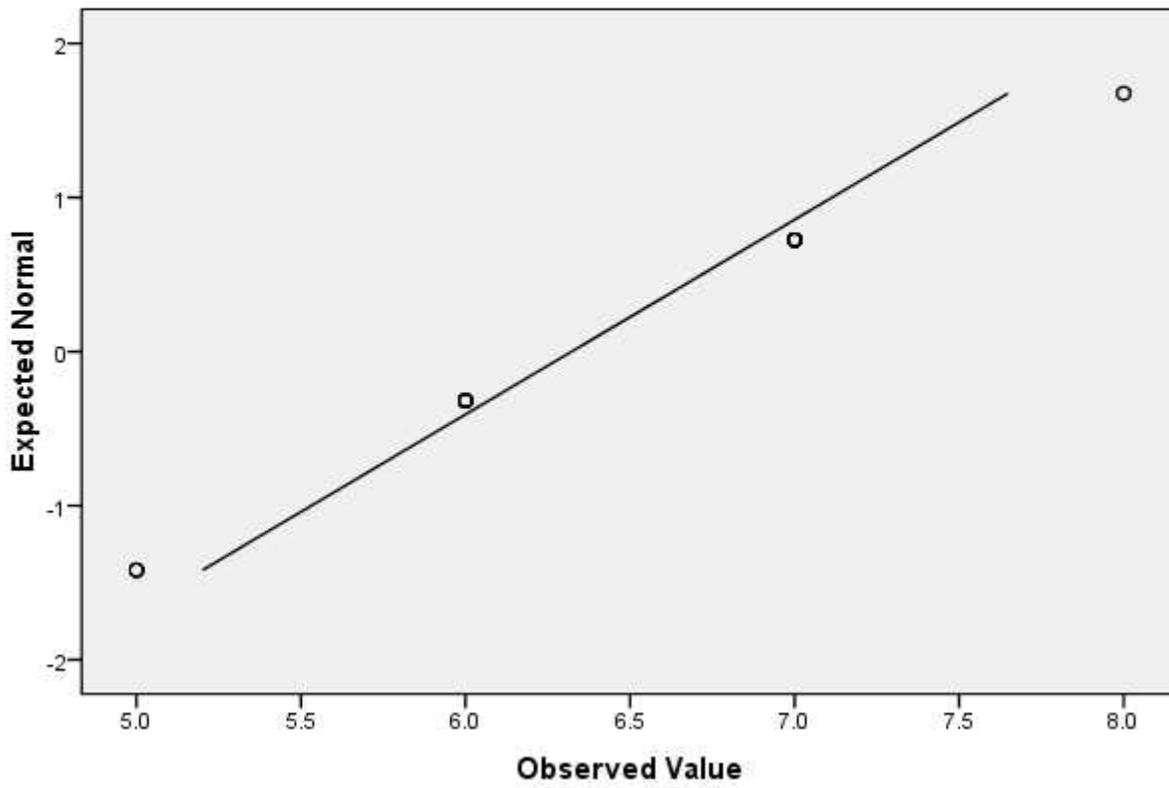
Komitmen_K3 Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
4.00	5 . 0000
.00	5 .
15.00	6 . 0000000000000000

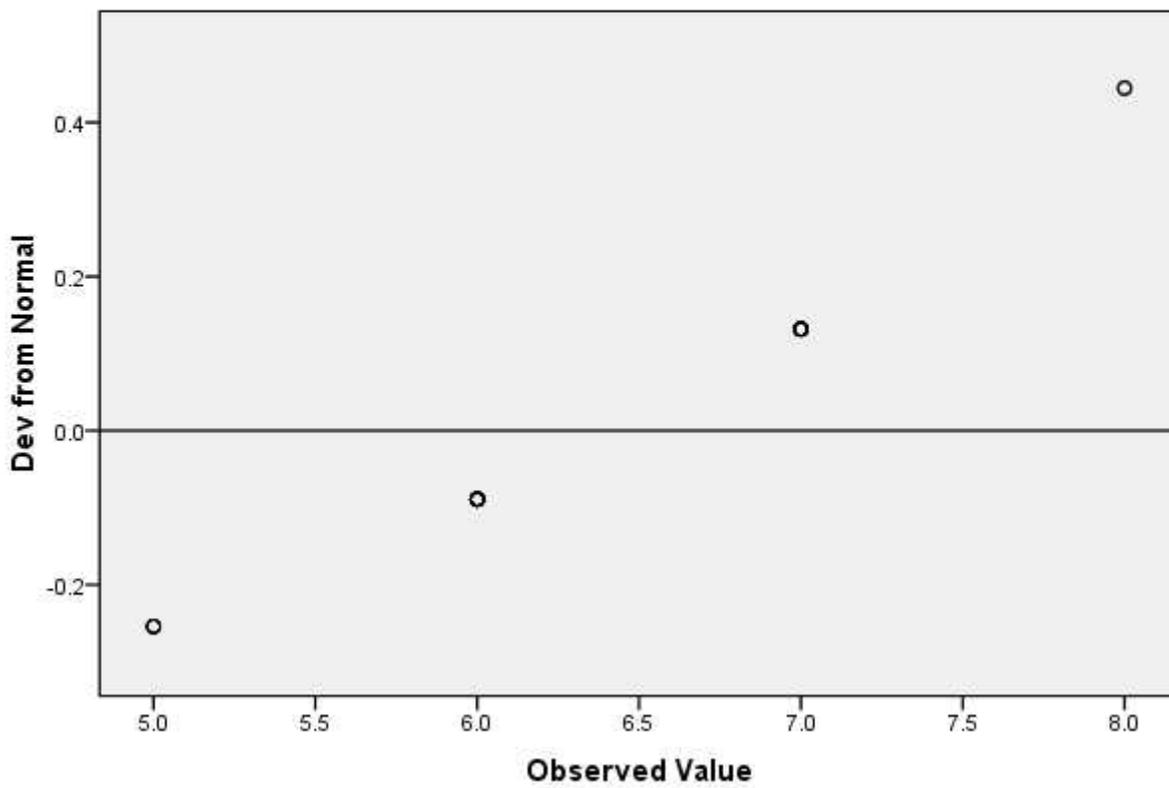
```
.00      6 .
10.00   7 : 0000000000
.00     7 .
2.00    8 . 00

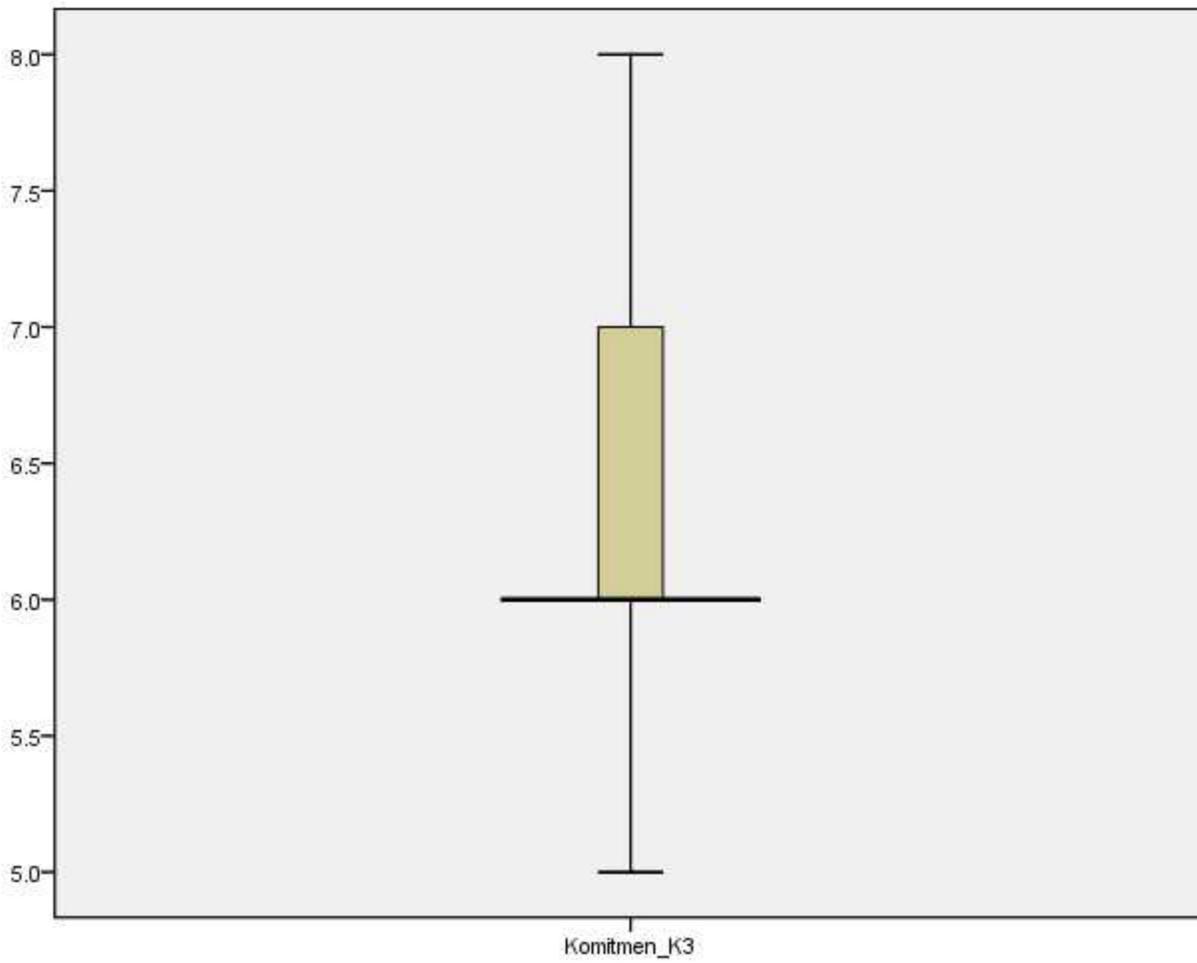
Stem width:      1
Each leaf:       1 case(s)
```

Normal Q-Q Plot of Komitmen_K3



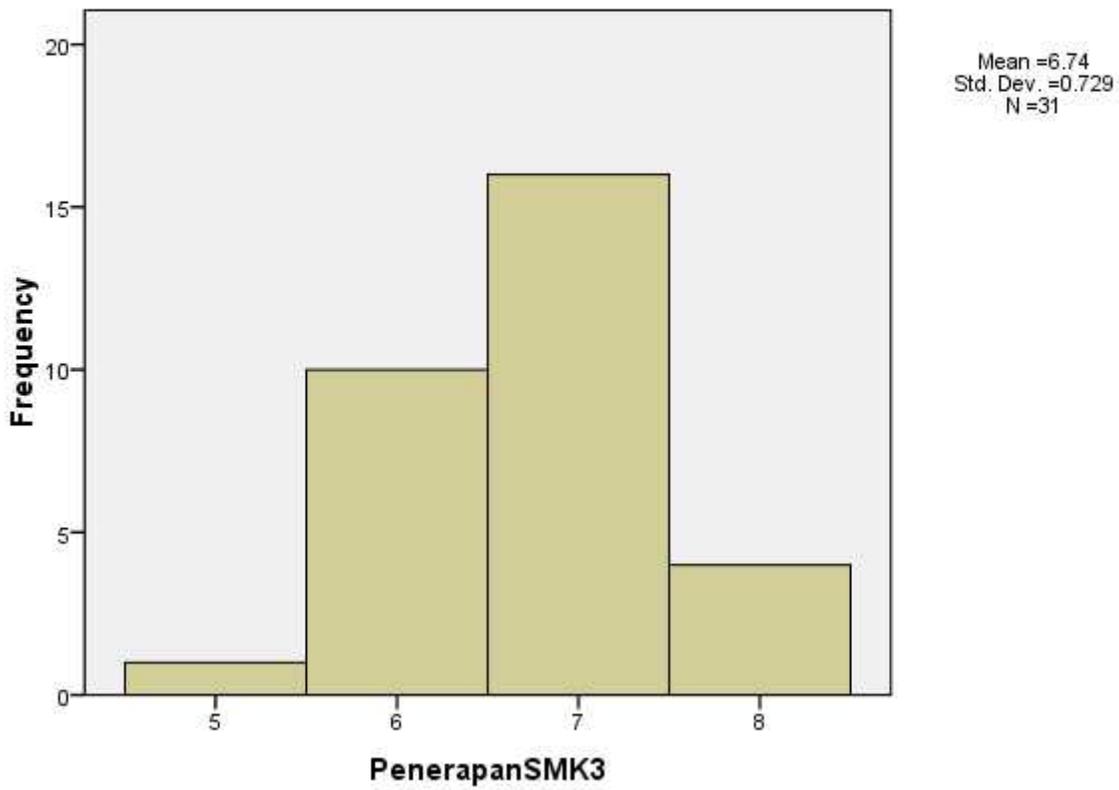
Detrended Normal Q-Q Plot of Komitmen_K3





PenerapanSMK3

Histogram

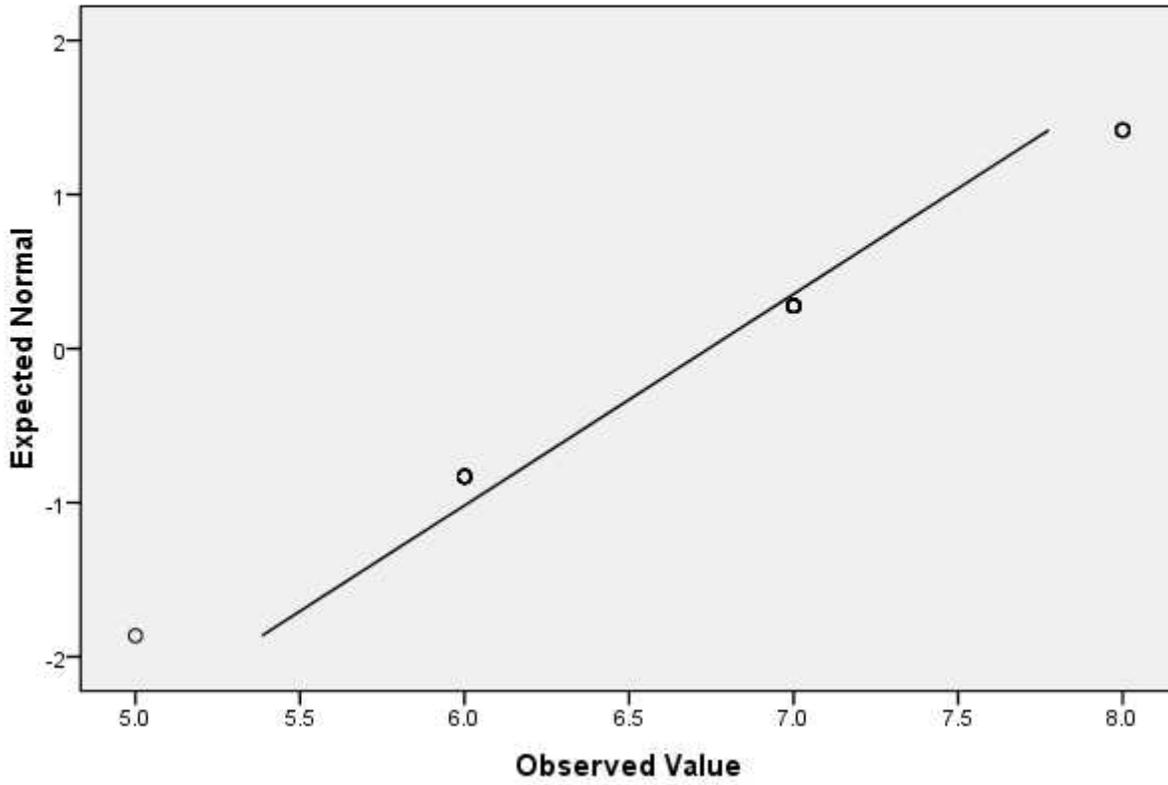


PenerapanSMK3 Stem-and-Leaf Plot

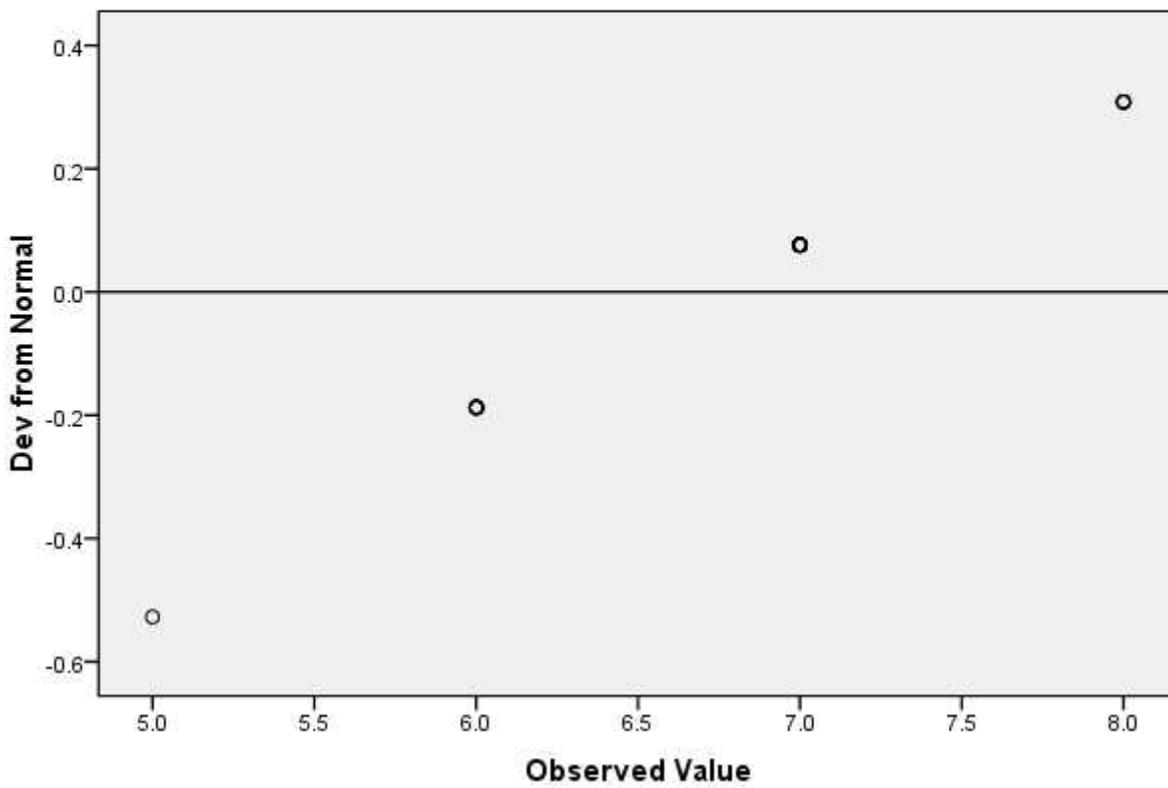
Frequency	Stem & Leaf
1.00	5 . 0
.00	5 .
10.00	6 . 000000000

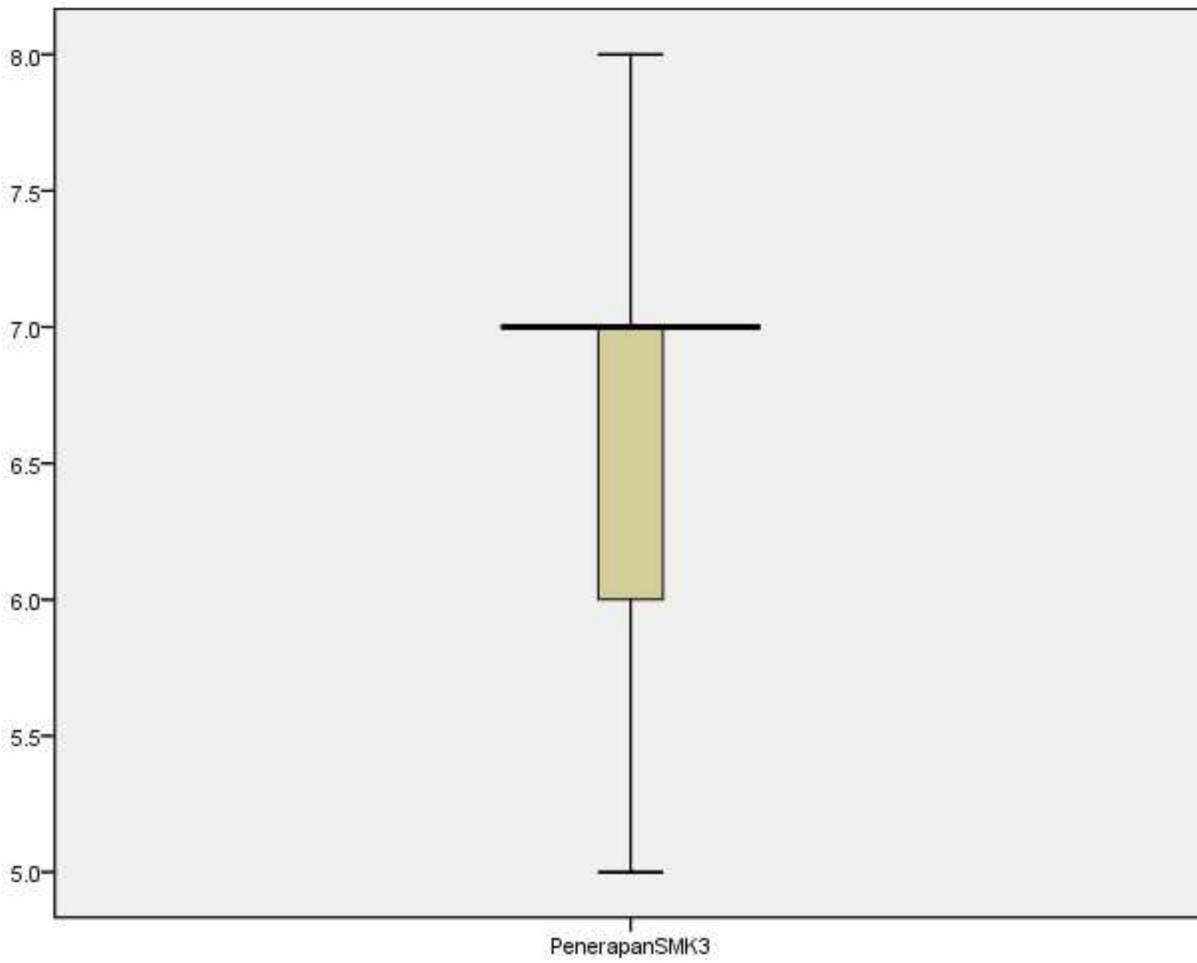
```
.00      6 .  
16.00   7 : 0000000000000000  
.00     7 :  
4.00    8 : 0000  
  
Stem width:      1  
Each leaf:      1 case(s)
```

Normal Q-Q Plot of PenerapanSMK3



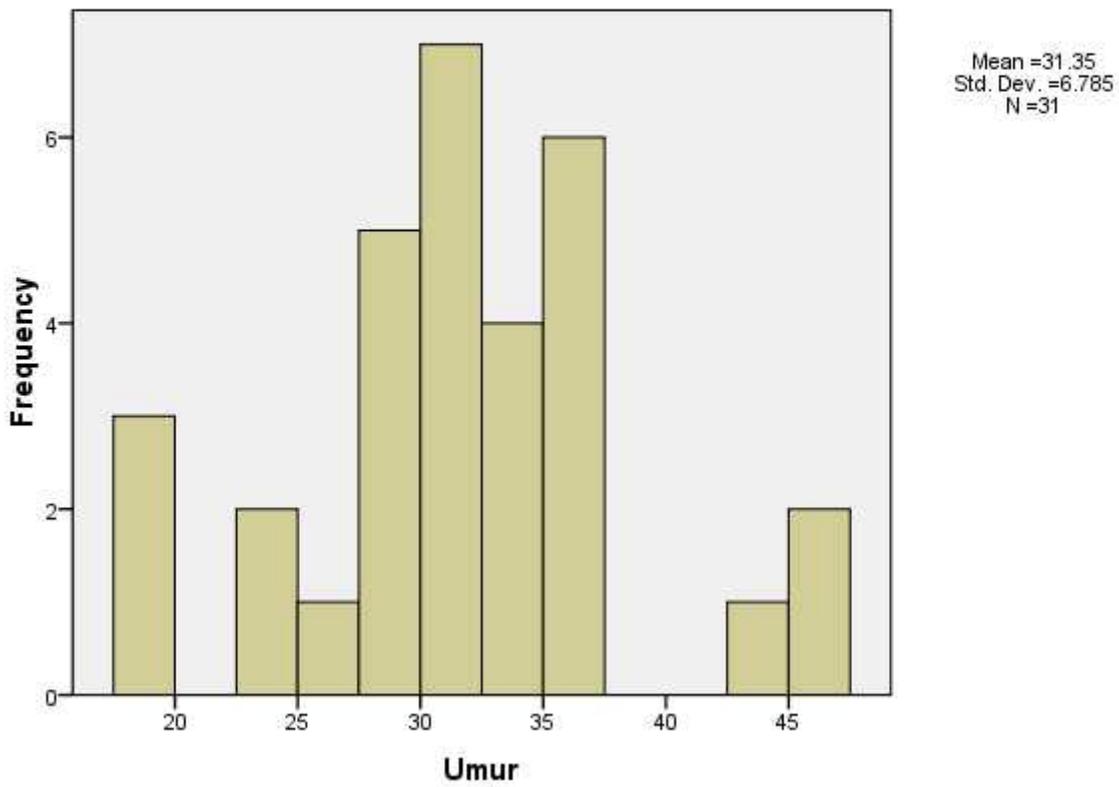
Detrended Normal Q-Q Plot of PenerapanSMK3





Umur

Histogram



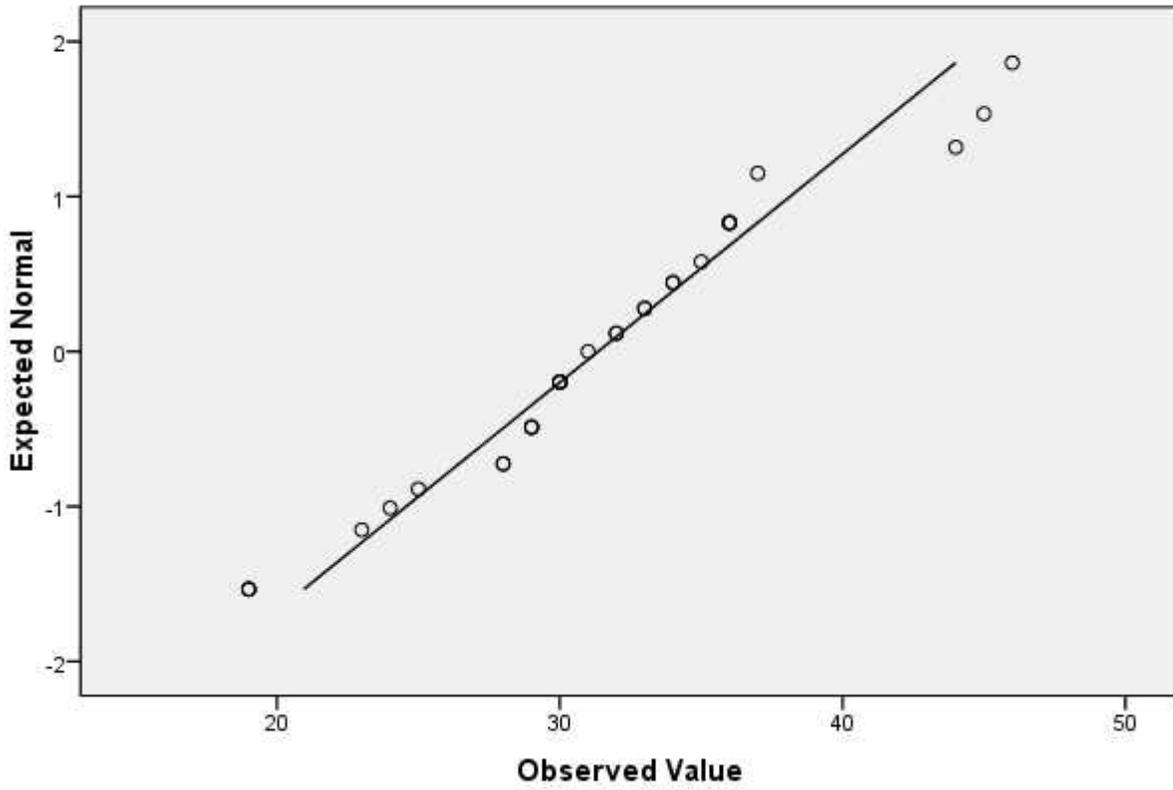
Umur Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem &	Leaf
3.00	1 .	999
2.00	2 .	34
6.00	2 .	588999

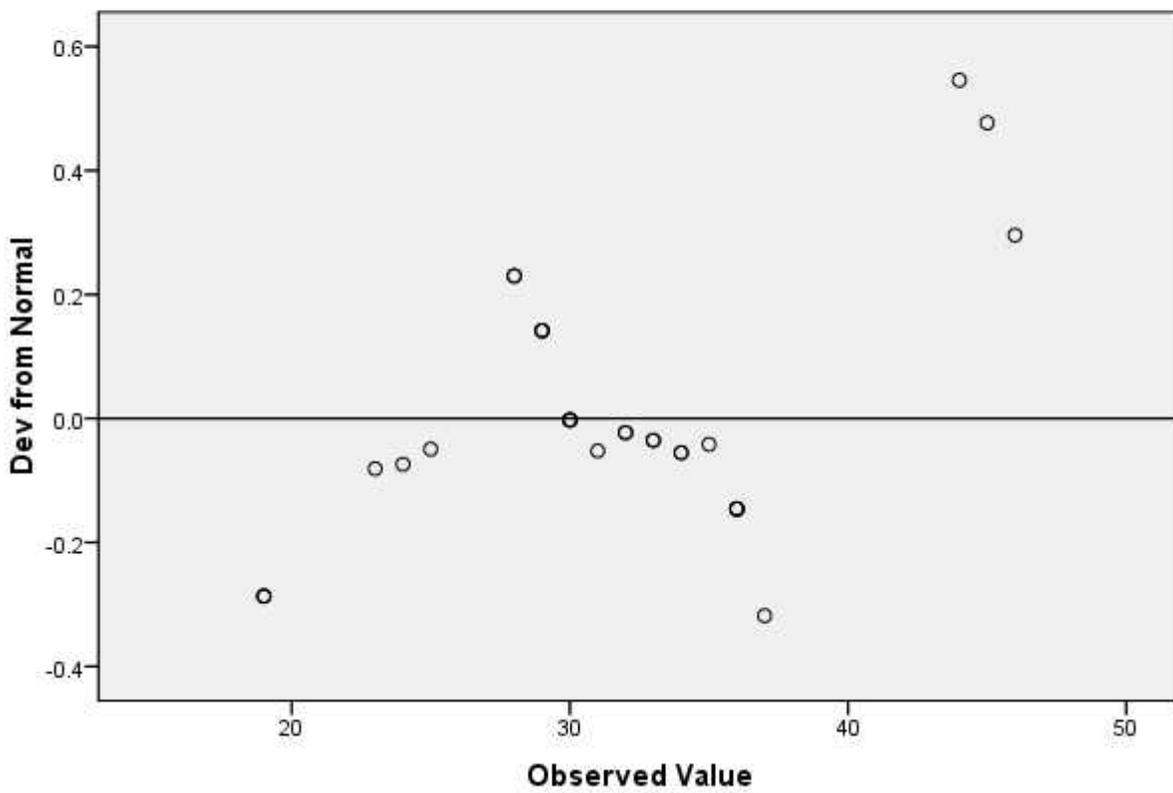
```
11.00      3 . 00001223344
 6.00      3 . 566667
 1.00      4 . 4
 2.00      4 . 56
```

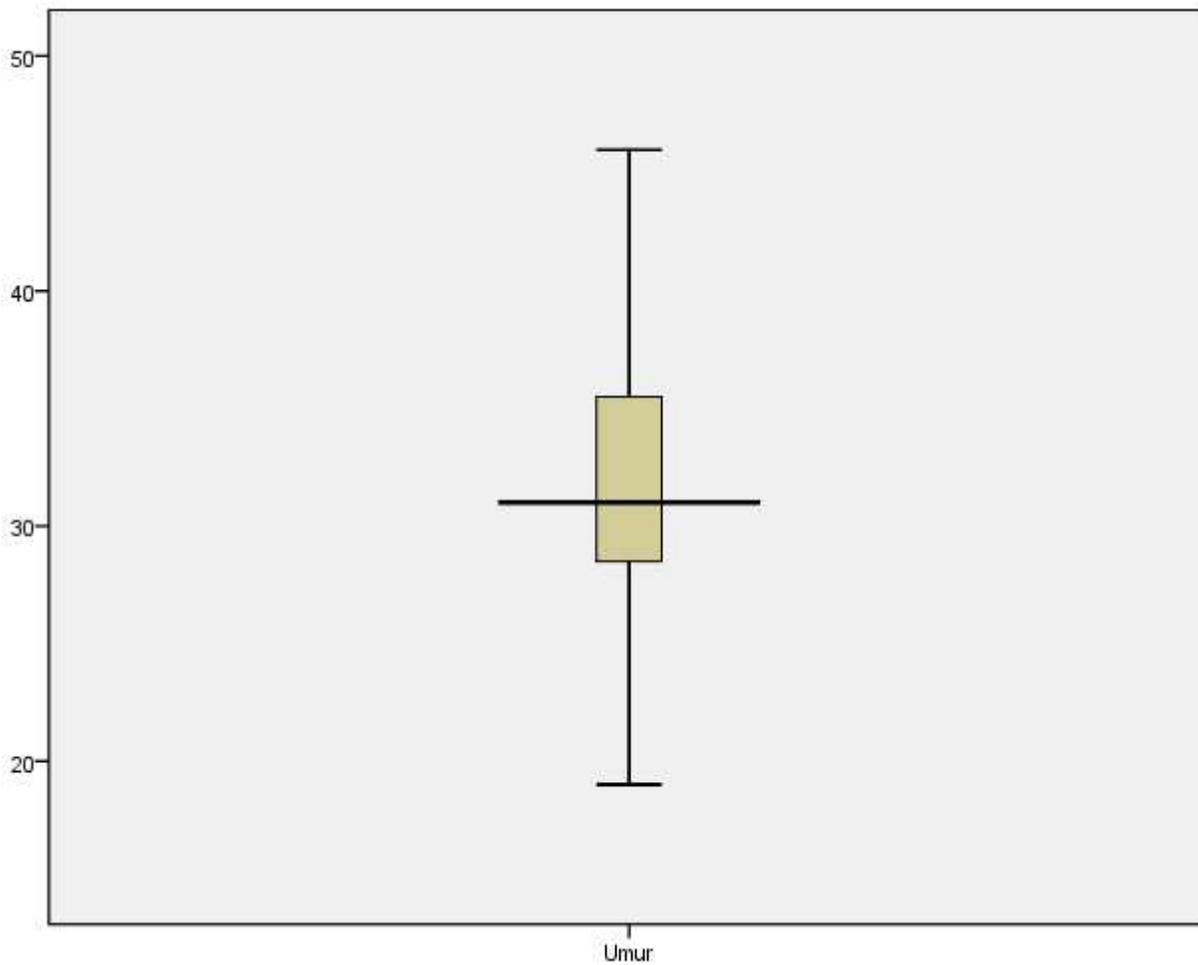
Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Umur



Detrended Normal Q-Q Plot of Umur





```
FREQUENCIES VARIABLES=Pendidikan Umur1 Penerapan1 Lingkungankerjal komitmen1
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

Notes

Output Created		26-Jul-2019 09:29:04
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	31
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=Pendidikan Umur1 Penerapan1 Lingkungankerja1 komitmen1 /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.004

[DataSet0]

Statistics

		Pendidikan	Umur	Penerapan SMK3	Lingkungan Kerja	Komitmen K3
N	Valid	31	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	> SMA	10	32.3	32.3	32.3
	< SMA	21	67.7	67.7	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tua	15	48.4	48.4	48.4
	Muda	16	51.6	51.6	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Penerapan SMK3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	20	64.5	64.5	64.5
	Cukup	11	35.5	35.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Lingkungan Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	19	61.3	61.3	61.3
	Cukup	12	38.7	38.7	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Komitmen K3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	27	87.1	87.1	87.1
	Cukup	4	12.9	12.9	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

```

CROSSTABS
  /TABLES=komitmen1 Lingkungankerja1 Umur1 Pendidikan BY Penerapan1
  /FORMAT=AVALUE TABLES
  /STATISTICS=CHISQ ETA RISK
  /CELLS=COUNT EXPECTED ROW

  /COUNT ROUND CELL.

```

Crosstabs

Notes

Output Created	26-Jul-2019 09:29:31	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	31
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax	CROSSTABS /TABLES=komitmen1 Lingkungankerja1 Umur1 Pendidikan BY Penerapan1 /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CHISQ ETA RISK /CELLS=COUNT EXPECTED ROW /COUNT ROUND CELL.	
Resources	Processor Time	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.014
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	174762

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Komitmen K3 * Penerapan SMK3	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%
Lingkungan Kerja * Penerapan SMK3	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%
Umur * Penerapan SMK3	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%
Pendidikan * Penerapan SMK3	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%

Komitmen K3 * Penerapan SMK3

Crosstab

			Penerapan SMK3		Total
			Baik	Cukup	
Komitmen K3	Baik	Count	20	7	27
		Expected Count	17.4	9.6	27.0
		% within Komitmen K3	74.1%	25.9%	100.0%
	Cukup	Count	0	4	4
		Expected Count	2.6	1.4	4.0
		% within Komitmen K3	.0%	100.0%	100.0%
Total	Count	20	11	31	
	Expected Count	20.0	11.0	31.0	
	% within Komitmen K3	64.5%	35.5%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.350 ^a	1	.004		
Continuity Correction ^b	5.428	1	.020		
Likelihood Ratio	9.421	1	.002		
Fisher's Exact Test				.010	.010
Linear-by-Linear Association	8.081	1	.004		
N of Valid Cases ^b	31				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.42.

b. Computed only for a 2x2 table

Directional Measures

			Value
Nominal by Interval	Eta	Komitmen K3 Dependent	.519
		Penerapan SMK3 Dependent	.519

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort Penerapan SMK3 = Cukup	.259	.137	.490
N of Valid Cases	31		

Lingkungan Kerja * Penerapan SMK3

Crosstab

	Penerapan SMK3	Total

			Baik	Cukup	
Lingkungan Kerja	Baik	Count	9	10	19
		Expected Count	12.3	6.7	19.0
		% within Lingkungan Kerja	47.4%	52.6%	100.0%
	Cukup	Count	11	1	12
		Expected Count	7.7	4.3	12.0
		% within Lingkungan Kerja	91.7%	8.3%	100.0%
Total	Count	20	11	31	
	Expected Count	20.0	11.0	31.0	
	% within Lingkungan Kerja	64.5%	35.5%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.304 ^a	1	.012		
Continuity Correction ^b	4.518	1	.034		
Likelihood Ratio	7.153	1	.007		
Fisher's Exact Test				.020	.014
Linear-by-Linear Association	6.101	1	.014		
N of Valid Cases ^b	31				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.26.

b. Computed only for a 2x2 table

Directional Measures

			Value
Nominal by Interval	Eta	Lingkungan Kerja Dependent	.451
		Penerapan SMK3 Dependent	.451

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Lingkungan Kerja (Baik / Cukup)	.082	.009	.766
For cohort Penerapan SMK3 = Baik	.517	.312	.855
For cohort Penerapan SMK3 = Cukup	6.316	.922	43.270
N of Valid Cases	31		

Umur * Penerapan SMK3

Crosstab

	Penerapan SMK3	Total

			Baik	Cukup	
Umur	Tua	Count	11	4	15
		Expected Count	9.7	5.3	15.0
		% within Umur	73.3%	26.7%	100.0%
	Muda	Count	9	7	16
		Expected Count	10.3	5.7	16.0
		% within Umur	56.2%	43.8%	100.0%
Total		Count	20	11	31
		Expected Count	20.0	11.0	31.0
		% within Umur	64.5%	35.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.987 ^a	1	.320	.458	.269
Continuity Correction ^b	.382	1	.537		
Likelihood Ratio	.997	1	.318		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	.955	1	.328		
N of Valid Cases ^b	31				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.32.

b. Computed only for a 2x2 table

Directional Measures

				Value
Nominal by Interval	Eta	Umur Dependent		.178
		Penerapan SMK3 Dependent		.178

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Umur (Tua / Muda)	2.139	.472	9.699
For cohort Penerapan SMK3 = Baik	1.304	.768	2.213
For cohort Penerapan SMK3 = Cukup	.610	.223	1.668
N of Valid Cases	31		

Pendidikan * Penerapan SMK3

Crosstab

	Penerapan SMK3	Total

			Baik	Cukup	
Pendidikan	> SMA	Count	7	3	10
		Expected Count	6.5	3.5	10.0
		% within Pendidikan	70.0%	30.0%	100.0%
	< SMA	Count	13	8	21
		Expected Count	13.5	7.5	21.0
		% within Pendidikan	61.9%	38.1%	100.0%
Total		Count	20	11	31
		Expected Count	20.0	11.0	31.0
		% within Pendidikan	64.5%	35.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.194 ^a	1	.660		
Continuity Correction ^b	.002	1	.969		
Likelihood Ratio	.197	1	.657		
Fisher's Exact Test				1.000	.490
Linear-by-Linear Association	.188	1	.665		
N of Valid Cases ^b	31				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.55.

b. Computed only for a 2x2 table

Directional Measures

			Value
Nominal by Interval	Eta	Pendidikan Dependent	.079
		Penerapan SMK3 Dependent	.079

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pendidikan (> SMA / < SMA)	1.436	.286	7.212
For cohort Penerapan SMK3 = Baik	1.131	.668	1.914
For cohort Penerapan SMK3 = Cukup	.788	.264	2.348
N of Valid Cases	31		

```
LOGISTIC REGRESSION VARIABLES Penerapan1
/METHOD=ENTER komitmen1
/CONTRAST (komitmen1)=Indicator
/PRINT=CI(95)

/CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).
```

Logistic Regression

Notes

Output Created	26-Jul-2019 09:30:43		
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		31
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing	
Syntax	LOGISTIC REGRESSION VARIABLES Penerapan1 /METHOD=ENTER komitmen1 /CONTRAST (komitmen1)=Indicator /PRINT=CI(95) /CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).		
Resources	Processor Time		00:00:00.078
	Elapsed Time		00:00:00.051

[DataSet0]

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	31	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	31	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		31	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable

Encoding

Original Value	Internal Value
Baik	0
Cukup	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding (1)
Komitmen K3	Baik	27	1.000
	Cukup	4	.000

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			Penerapan SMK3		Percentage Correct
			Baik	Cukup	
Step 0	Penerapan SMK3	Baik	20	0	100.0
		Cukup	11	0	.0
	Overall Percentage				64.5

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-.598	.375	2.536	1	.111	.550

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	komitmen1(1)	8.350	1	.004
	Overall Statistics		8.350	1	.004

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	9.421	1	.002
	Block	9.421	1	.002
	Model	9.421	1	.002

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	30.903 ^a	.262	.360

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Classification Table^a

Observed		Predicted	
		Penerapan SMK3	Percentage

			Baik	Cukup	Correct
Step 1	Penerapan SMK3	Baik	20	0	100.0
		Cukup	7	4	36.4
Overall Percentage					77.4

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	komitmen1(1)	-22.253	2.010E4	.000	1	.999	.000	.000	.
	Constant	21.203	2.010E4	.000	1	.999	1.615E9		

a. Variable(s) entered on step 1: komitmen1.

30	JM	29	SMA	1	1	1	1	1	1	0	1	7	1	1	1	1	1	1	1	8	0	0	1	1	1	1	1	1	6
31	DF	25	SMP	1	1	1	0	1	1	0	1	6	1	1	1	1	1	1	1	8	1	0	1	1	1	1	1	1	7



CEMPAKA MAS ABADI GROUP
REGIONAL SUMATERA SELATAN

PT. GADING CEMPAKA GRAHA
PT. PROTEKSINDO UTAMA MULIA
PT. WARINGIN AGRO JAYA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 028/CMA/Dept-KM/VII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **Cipriano Purba, SP.MP**
Jabatan : **Mgr. Humas & Kemitraan CMA Group**
Alamat : **Jln. Beringin II No.74 Ling. I Kel. Sukadana**
Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa ;

Nama : **Fadil Barokah**
NIM : **15.13201.10.20**
Jenis Kelamin : **Laki-Laki**
Perguruan Tinggi : **STIK BINA HUSADA**
Peminatan : **Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**
Topik Penelitian : **Analisis faktor-faktor yang berhubungan penerapan SMK3 pada Pekerja Pemanen kelapa sawit**

Bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan Penelitian di Kebun PT. Gading Cempaka Graha Desa Cinta Jaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan yang telah berlangsung dari tanggal 22 Juli 2019 sampai dengan 27 Juli 2019 dengan sistem wawancara kepada karyawan sebagai Responden dan Observasi di perkebunan Kelapa Sawit PT. Gading Cempaka Graha.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kayuagung, 29 Juli 2019

Dibuat Oleh,

CIPRIANO PURBA, SP.MP
Mgr. Humas & Kemitraan CMA Group

Dokumentasi Penelitian

